PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR :
TANGGAL :

KERJASAMA KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

LATIPAH
NIM. 622011079. P

Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2013

Kepada Yth,

Hal : Pengantar Skripsi

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul " KERJA SAMA KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG ", ditulis oleh Saudari LATIPAH telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Maret 2013

Pembimbing I,

Drs. Abu Hanifah, M. Hum

Pembimbing II

Dra. Yuslaini, M. Pd.

KERJASAMA KELUARGA DENGAN SEKOLAH

DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA KELAS XI

DI SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

Yang ditulis oleh Saudari LATIPAH, NIM. 622011079. P

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

pada tanggal 5 april 2013

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 5 April 2013

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,	**Sekretaris,**
Azwar Hadi, M. Pd. I	**Dra. Nurhuda, M. Pd. I**
Penguji I	**Penguji II**
Azwar Hadi, M. Pd. I	**Purmansyah Ariadi, S. Ag., M. Hum**

PANITIA
Ujian Munaqasyah Skripsi
Program S1
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abu Hanifah, M. Hum.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Terimalah apa yang diberikan Allah SWT kepadamu dengan rasa yukur, karena apa yang diberikan-Nya kepadamu adalah yang terbaik untukmu*
- *Dengan ilmu hidup seseorang menjadi terang dan dengan agama hidup seseorang menjadi tenang*

Skripsi ini ku persembahankan :

- *Ayahandaku (Basri (alm) dan Ibundaku (Rohibah) tercinta, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, mendo'akan kebaikan untuk kami, terima kasih atas pengorbanan yang tak terbalaskan.*
- *Kakek dan nenekku tersayang (Pengantin Dalom(alm), Pulang(alm), dan Hasyim(alm) Nafsiah), saudara saudara sepupuku serta keluarga-keluarga yang tak bisa kusebutkan satu persatu.*
- *Ayundaku tercinta (Barodiah) , Kakandaku yang ku sayangi (Khoerul Ihsan), Adikku yang tak terlupakan (Wanfahri, Zainuri, Salman Alfarisi, dan Muhammad Ridho), sahabatku Iin Parlina dan keponakakanku (Naura Ikzi Kaylanisa).*
- *Teruntuk seseorang yang Allah takdirkan untuk menjadi imamku nanti, jadilah seorang imam yang benar-benar menuntun keluarga kejalan yang diridhoi Allah.*
- *Untuk teman-temanku Fai Ump Nopilda disanti, Weni Julfanila, linda Maryati, Eti Yuliati, Zuriah, Sri wahyuni, Tenti Anggreasi, Dan untuk teman-temanku yang lainnya. Terima kasih atas kebahagiaan selama ini yang kalian berikan kepada aku.*
- *Almamaterku Fakultas Agama Islam UMP*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya persembahkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan inayah-Nya, kita masih diberi kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dengan di dasari rasa simpati penulis terhadap kondisi anak remaja yang pada saat ini banyak berperilaku buruk, penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian ilmiah secara mendalam. Untuk itu penulis mengambil tema penelitian "Kerja sama keluarga dengan Sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang" disamping itu penulisan skripsi ini dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam ilmu tarbiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu serta ayunda, kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.

2. Bapak, H.M. Idris. S.E, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak, Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak, Drs. Abu Hanifah, M.Hum. selaku pembimbing I
5. Ibu, Dra. Yuslaini, M. Pd. selaku pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu kepala sekolah serta siswa-siswa SMK Muhammadiyah 4 Palembang.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya atas segala amal baik dari semua pihak yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis serahkan kepada Allah SWT semoga amal ibadahnya mendapat pahala yang setimpal, Amin Ya Rabbal A'lamin.

Indaralaya, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL..... **x**

ABSTRAK..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian 7
E. Definisi Operasional 9
F. Variabel Penelitian..... 10
G. Metodologi Penelitian..... 10
H. Sistematika Penulisan..... 14

BAB II KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA

A. Pengertian Partisipasi 16
B. Bantuk-bentuk Partisipasi orang tua 16

C. Partisipasi Guru..... 18
1. Pengertian Guru..... 18
2. Fungsi dan Peran Guru..... 19
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru..... 22
4. Karakteristik Guru..... 24
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan..... 25
1. Faktor Guru..... 25
2. Kurikulum Pendidikan..... 26
3. Alat Pendidikan..... 27
E. Pengertian Kenakalan Remaja, bentuk, dan Jenis Kenakalan Remaja 28
1. Pengertian Kenakalan Remaja..... 28
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja..... 29
3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja..... 33
F. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja..... 40
1. Faktor Intern..... 40
2. Faktor Ekstern..... 41
G. Upaya-upaya dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja..... 43
1. Upaya bersifat Preventif (Pencegahan)..... 43
2. Upaya bersifat Kuratif..... 45
H. Bentuk Kerja sama Keluarga dengan Sekolah dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja..... 51
1. Adanya Kunjungan ke rumah anak didik..... 51
2. Orang tua diundang ke sekolah..... 52
3. Case Conference..... 52
4. Badan Pembantu Sekolah..... 53
5. Mengadakan Surat menyurat antara sekolah dan keluarga..... 53
6. Adanya Daftar Nilai..... 54

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah singkat dan lokasi SMK Muhammadiyah 4 Palembang 55
B. Keadaan Guru dan Pegawai di SMK Muh 4..... 56
C. Keadaan siswa SMK Muhammmadiyah 4..... 57
D. Keadaan sarana dan Prasarana SMK Muh 4..... 58
E. Keadaan Orang tua siswa SMK Muh 4..... 59
F. Struktur Organisasi SMK Muh 4..... 60

BAB IV KERJA SAMA KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA

A. Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 palembang..... 61
B. Peran Keluarga dan Sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang..... 66
C. Kerja sama Keluarga dengan Sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Plg..... 92

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 96
B. Saran-saran 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 keadaan Populasi 10

Tabel 4 Keadaan siswa SMK Muh 4 Palembang..... 57

Tabel 5 Keadaan sarana prasarana SMK Muh 4 Palembang..... 58

Tabel 6 Keadaan Orang Tua Siswa SMK Muh 4 Palembang..... 59

Tabel 7 Perhatian yang diberikan oleh orang tua dan guru terhadap anak.....62

Tabel 8 Pemberian Pendidikan agama oleh orang tua dan guru terhadap anak.....62

Tabel 9 Perlakuan Orang tua dan Guru terhadap anak.....63

Tabel 10 Yang mendorong anak untuk melakukan tindak kenakalan.....63

Tabel 11 Orang tua dan guru dalam menanamkan rasa malu kepada anak jika berbuat kesalahan.....64

Tabel 12 Sekitar rumah/ sekolah terdapat geng anak nakal.....64

Tabel 13 Orang tua dalam melaksanakna shalat.....66

Tabel 14 Tanggapan orang tua apabila anak shalat.....66

Tabel 15 Makan bersama dalam keluarga.....67

Tabel 16 Orang tua menjadi figur anak.....67

Tabel 17 Hubungan antar keluarga.....68

Tabel 18 Sikap orang tua terhadap kesalahan anak.....68

Tabel 19 Tindakan Orang tua ketika melakukan kesalahan.....69

Tabel 20 Tehnik orang tua pergunakan dalam menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak-anak sesama.....70
Tabel 21 Tanggapan anak terhadap keputusan yang dianggap orang tua benar....70
Tabel 22 Perhatian orang tua terhadap sikap anak-anak yang berada diluar lingkungan keluarga.....71
Tabel 23 Guru memberikan contoh bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua.....73
Tabel 24 Guru Senantiasa memerintahkan siswa berbakti kepada Orang tua.....73
Tabel 25 Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa berperilaku baik kepada sesama.....74
Tabel 26 Tindakkan guru terhadap siswa yang melakukan kesalahan.....75
Tabel 27 Upaya guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa.....75
Tabel 28 Tehnik orang tua pergunakan dalam menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak-anak sesama.....76
Tabel 29 sikap yang ditanamkan guru kepada untuk berbakti kepada orang tua..76
Tabel 30 Bentuk motivasi yang diberikan guru terhadap siswa.....77
Tabel 31 Respon anak terhadap nasehat para guru.....78
Tabel 32 Hubungan silahturahmi antara Orang tua dan Guru.....80
Tabel 33 Pengamatan Orang tua dan tehadap sikap anak.....80
Tabel 34 Pemberian bimbingan terhadap siswa yang bermasalah.....81
Tabel 35 Case Conference yang diadakan di sekola.....81
Tabel 36 Kunjungan yang dilakukan oleh pihak keluarga maupun sekolah.....82

ABSTRAK

Latipah, 2013. *Kerja sama keluarga dengan Sekolah dalam mengantisipasi Kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Drs. Abu Hanifah, M. Hum., (II) Dra. Yuslaini, M.Pd.

Dalam dunia pendidikan, kenakalan pelajar merupakan sebuah fenomena yang selalu menarik untuk dibahas. Bagaimana tidak, pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa akan menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Oleh karena itu, Peran keluarga maupun Sekolah dalam tumbuh dan kembang anak sangat diperlukan, hal tersebut dapat diwujudkan dengan menjalin kerja sama dari kedua pihak, agar dapat membina dan mengarahkan anak berperilaku baik, sesuai dengan harapan yang dicita-citakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil sebuah rumusan yaitu: 1) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, 2) Bagaimanakah peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, 3) Apakah terdapat bentuk kerja sama antara keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, untuk mengetahui Bagaimanakah peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, Untuk Mengetahui Apakah terdapat bentuk kerja sama antara keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang yang berjumlah 12 orang. Sedangkan Sampel yang digunakan oleh Peneliti sama dengan jumlah populasi yang ada, dikarenakan sekolah tempat penelitian ini baru berdiri dua tahun dan untuk kelas X tidak ada siswa. Kemudian kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Pertama. Dari data yang diperoleh menjelaskan bahwa keadaan nyata kenakalan siswa masih tergolong biasa dan tidak berbahaya, seperti membolos, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, cara berpakaian yang tidak sopan, atribut sekolah tidak lengkap, memainkan Hp di saat pelajaran berlangsung, adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yang ada di SMK Muhammdiyah 4 Palembang mayoritas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama faktor intern, yang meliputi; faktor usia dan kedudukan anak dalam keluarga, kedua faktor ekstern, yang meliputi ; faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kedua. Anak merupakan seseorang yang berada pada masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi-potensi untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan pertama dan utama dalam keluarga tehadap anak merupakan hal yang terpenting, agar dapat menjadikan anak berakhlak mulia. Baik dan buruk perilaku anak tergantung dari lingkungan di sekitar kehidupan anak.

Ketiga. Kesamaan visi dan misi antara Orang tua dan sekolah merupakan hal yang terpenting, agar kedua pihak dapat menjalin kerja sama yang baik dalam mendidik, membina, dan mengawasi perilaku anak. Dalam hal ini, Guru dapat menghimbau kepada orang tua agar mau bertukar informasi dalam segala hal tentang anak. Adapun bentuk kerja sama antara orang tua dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, yaitu; melalui *case conference*, kunjungan ke rumah anak didik, mengadakan surat menyurat yang dilakukan pihak sekolah kepada orang tua atau melalui Hp.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan satu proses. Tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap Tuhan. Sebaliknya dengan proses kependidikan manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu mentaati ajaran agama.

Manusia dalam menuju kedewasaan memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Adapun fungsi dan peranan pendidikan keluarga bagi anak sebagai berikut:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan Moral
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Peletakan dasar-dasar keagamaan [1]

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawab selaku pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan, Hal ini harus dilakukan dalam rangka memelihara, membesarkan, melindungi, memberikan pengajaran

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 39 - 43

serta membahagiakan anak baik di dunia maupun akhirat. sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

> *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikatmalaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Tahrim : 6).*[2]

Hubungan yang serasi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Dengan hubungan yang serasi tersebut, orang tua akan dapat:

1. Menghindarkan anak, remaja untuk membaca buku-buku berkenaan dengan cabul
2. Menghindarkan anak, remaja untuk tidak melihat senggama
3. Menghindarkan remaja/ pemudi menggenakan pakaian yang dapat membangkitkan gairah birahi
4. Menghindarkan anak/ remaja/ pemuda/ pemudi menonton film biru
5. Menghindakan anak/ remaja/ pemuda/ pemudiuntuk memiliki uang secara berlebihan
6. Mengarahkan anak/ remaja/ pemuda/ pemudi untuk memahami budi pekerti. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara menyediakan buku-buku cerita yang dikenal dengan hitam putih, dimana putih akan menang.
7. Menghindarkan anak/ remaja/ pemuda/ pemudi dari kesendirian agar tidak mengalami kehilangan keseimbangan [3]

Selain dari hal-hal tersebut, orang tua harus menyadari bahwa anak tumbuh dan berkembang secara terus menerus menuju kematangan, baik kematangan jasmani maupun kematangan rohani dengan pengalaman-pengalaman

---

[2] Al-Qur'an dan terjemahnya, (semarang CV. Asy-Syifa, 2000). Hal. 1274

[3] Leden marpaung. *Kejahatan terhadap kesusilaan dan masalah prevensinya*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1996), hal. 87

terhadap kegagalan, pertentangan atau kecemasan. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Akhlak yang baik harus dibentuk dengan pembinaan-pembinaan yang berkesinambungan sejak anak masih kecil, sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَلا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلا تَمْشِ فِي الأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya:

> *"Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia(karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak suka pada orang sombong lagi membanggakan diri, dan sederhanakanlah di waktu kamu berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara dadalah suara keledai (Q.S Luqman : 18-19)".*[4]

Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah penting dalam pendidikan seseorang. Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dituntut untuk:

1. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru(karyawan)
2. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah
3. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. [5]

[4] Al-Qur'an dan terjemahnya..., hal. 912
[5] Hasbullah, dasar-dasar..., hal. 49-50

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, pembentukkan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagian besar dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan, betapa penting dan besar pengaruh sekolah. Adapun fungsi sekolah diantara lain:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
2. Spesialisasi
3. Efesiensi
4. Sosialisasi
5. Konservasi dan transmisi kultural
6. Transisi dari rumah ke masyarakat [6]

Kehidupan manusia melalui beberapa tahap perkembangan antara lain masa remaja. Remaja adalah salah satu perubahan seorang anak menjadi lebih dewasa. Namun secara umum, remaja dianggap sebagai kelompok usia peralihan antara anak-anak dan dewasa, kurang lebih antara usia 12 dan 20 tahun. Perubahan seorang anak menjadi lebih dewasa (remaja) jika tidak di iringi dengan bimbingan orang tua dan pengetahuan tentang dampak-dampak buruk tentang setiap perilaku yang menyimpang, maka akan memancing seorang remaja melakukan hal yang bersifat negatif.

Perbuatan-perbuatan remaja yang tidak terpuji serta mengancam hak-hak orang lain ditengah masyarakat, antara lain:

1) Mengancam hak milik orang lain misalnya: pencurian, penggedoran, penipuan dan penggelapan.
2) Mengancam hak-hak hidup dan kesehatan orang lain, seperti: pembunuhan dan pengganiayaan.
3) Mengancam kehormatan orang lain dan bersifat tidak susila, yakni: pemerkosaan dan perzinaan.[7]

---

[6] *Ibid...*, hal 50-51

[7] Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 18-19

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat anti susila. Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa antara lain, yaitu: 1) Kurang pendidikan agama, 2) Kurang perhatian orang tua tentang pendidikan, 3) Tidak teraturnya pengisian waktu luang, 4) Tidak stabil keadaan sosial, politik dan ekonomi, 5) Kemerosotan moral dan mental orang dewasa, 6) Pengaruh film dan buku-buku bacaan yang kurang stabil, 7) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, 8) Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak, 9) Salahnya pendidikan orang tua, 10) Pengaruh motivasi agama bagi anak.[8]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 4 bermacam-macam, yakni: 1.Tidak patuh kepada orang tua dan guru, 2. Lari atau bolos dari sekolah, 3. Cara berpakaian yang tidak sopan, 5. Terlambat datang ke sekolah, 6. Atribut sekolah tidak lengkap, 7. Memainkan Hp di saat pelajaran berlangsung.

Faktor penyebab kenakalan siswa yang tampak dalam kutipan diatas, dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun pada kenyataan sekarang, orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan bagi anak kepada pihak sekolah, mereka tidak menyadari apa yang mereka lakukan akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dimulai sejak dini, melalui pendidikan

---

[8] Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental,* (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hal. 86-91

agama Islam. Hal utama yang harus diterapkan adalah penanaman melalui pendidikan agama Islam baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, tidak terkecuali orang tua sebagai pendidik dalam rumah. Fungsi orang tua siswa dan guru sebagai pendidik, yaitu:

1. Orang tua sebagai pendidik pertama merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seseorang.
2. Guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pembawa amanat orang tua dalam pendidikan.[9]

Dalam peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal), antara orang tua dan guru perlu kerja sama untuk menciptakan lingkungan yang agamis sehingga dapat mendukung upaya untuk membentuk perilaku yang baik terhadap peserta didik. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut, dalam hal ini peneliti terdorong untuk mengkaji dan mengamati penelitian tentang " *Kerja sama Keluarga dengan Sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang* ".

[9] Muhammad Arifin, *hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 106

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada penulisan ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?
2. Bagaimanakah peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?
3. Apakah bentuk kerja sama antara keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang hendak diteliti adalah sebatas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa, pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa, serta bentuk kerja sama keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?

b. Untuk mengetahui peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?

c. Untuk mengetahui bentuk kerja sama antara keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis, hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan motivasi, kontribusi dan informasi bagi umat Islam umumnya dan khususnya mahasiswa jurusan tarbiyah pendidikan Agama Islam universitas muhammadiyah Palembang tentang kerja sama kelurga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa.

b. Secara praktis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi keluarga, sekolah, masyarakat pada umumnya dalam mengantipasi kenakalan siswa (Remaja), khususnya mahasisiwa jurusan tarbiyah pendidikan agama Islam dalam memahami dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang kerja sama kelurga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan remaja, serta Memberikan masukan kepada remaja agar berhati-hati sehingga tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang melanggar hukum atau agama.

E. Definisi Operasional

1. Keluarga

   Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.[10]

2. Sekolah

   Sekolah adalah Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.[11]

3. Remaja

   Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Dalam hal ini maka remaja (anak yang berusia 16-18 tahun) yang dimaksud adalah siswa SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

4. Nakal

   Nakal ialah "Suatu perbuatan anti sosial, melanggar hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh seorang yang menuju dewasa dengan diketahuinya ia sendiri yang apabila dilakukan oleh seorang dewasa dikualifikasi sebagai tindak kejahatan.

5. Kenakalan Remaja

   Kenakalan Remaja adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib serta peraturan yang ada.

---

[10] Tajul Arifin, *Pengantar Studi Sosiologi*, (Bandung : Arie and Brother, 1993) hal. 59
[11] Kamisa, Kamus lengkap bahasa Indonesia, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 482

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.[12] Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan faktor-faktor yang berperan penting dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[13] Dari pengertian tersebut, kajian Peneliti tentang kerja sama keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi variabel penyebab atau variabel bebas (X) adalah Kerja sama keluarga dengan sekolah, variabel akibat atau variabel terikat (Y) adalah mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI.

H. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[14] Adapun populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh guru, orang tua siswa, dan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian suatu pendekatan praktik*, cet. Ke-14,(Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 169

[13] Team Fakultas agama Islam UMP, *Pedoman Penulisan skripsi*, (Pelembang : Tunas Gemilang, 2010) hal. 7

[14] Suharsimi Arikunto, Prosuder...., hal. 173

Tabel 1
Populasi penelitian

No		Jumlah Populasi		Total
		LK	PR	
1	**Orang Tua**	12	11	23
2	**Guru**	6	9	15
3	**Siswa**	4	8	12

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan merupakan perwakilan dari populasi.[15] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Sampel penelitian

No		Jumlah Sampel		Total
		LK	PR	
1	**Orang Tua**	3	9	12
2	**Guru**	4	8	12

2. Jenis atau macam Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. adapun Jenis dan Sumber Data sebagai berikut:

[15] Team Fakultas Agama Islam UMP, Pedoman..., hal. 8

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk inti skripsi dengan menggabungkan dari kualitatif untuk deskriftif wilayah penelitian.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu, berupa sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh dari lisan baik dari pihak keluarga, sekolah maupun siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder yaitu, berupa data penunjang yang akan melengkapi, diambil dari buku yang berkenaan dengan penelitian ini serta wawancara dengan pihak keluarga, dan guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitin ini adalah teknik:

a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.[16] Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan secara langsung untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana pendidikan dan data-data yang di observasi.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung

[16] Ibid.

dengan sumber data.[17] Melalui metode ini akan mendapatkan data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa.

c. Angket, yaitu teknik pengamatan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis.[18] teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari orang tua siswa tentang peran orang tua dalam mengantisipaasi kenakalan siswa dan kerja sama antara orang tua dengan guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisisa data deskriftif kualitatif, semua data yang diperoleh setelah diklasifikasikan menurut kesamaan gejalanya yang terkait setiap pembahasan dilakukan analisa secara deskriftif kualitatif yaitu membuat gambaran, data yang diperoleh dan relevan dengan variabel penelitian kemudian menghubungkannya satu sama lain untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum yang mengambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa, peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa serta bentuk kerjasama antara keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Analisis data yang diterapkan dibatasi dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$[19]

---

[17] Ibid., hal. 9

[18] Ibid.

[19] Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2010) hal. 40

Keterangan :

P : Jumlah persetase yang dicari

f : Jumlah frekuensi

N : Jumlah Sampel

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Defenisi Operasional, Variabel Penelitian, Metodologi penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka yang meliputi : Pengertian Partisipasi, Bentuk-bentuk Partisipasi Orang tua, Partisipasi guru, Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan, Pengertian Kenakalan Remaja, Bentuk dan Jenis Kenakalan Remaja, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja, Upaya-upaya dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja, dan Bentuk kerja sama Keluarga dengan Sekolah dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja.

BAB III : Deskripsi Wilayah Penelitian meliputi: Sejarah singkat Sekolah, Kondisi Geografis Sekolah, Keadaan Guru Dan Siswa, Keadaan Orang tua Siswa, keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah. Struktur Organisasi Sekolah.

BAB IV: Analisa Data yang meliputi: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa (remaja), peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa (remaja), dan kerja sama antara keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa (remaja) di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

BAB V : Penutup, pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KELUARGA DAN SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA

A. Pengertian Partisipasi

Pengertian Partisipasi sangat banyak, beberapa pengertian tersebut yang dikemukakan oleh para ahli mempunyai pengertian yang sama, dalam kamus Bahasa Indonesia, Partisipasi diartikan sebagai "peran serta"[1] dalam kamus Inggris Indonesia, *Participation* diartikan sebagai "pengambilan bagian, pengikutsertaan".[2] Partisipasi juga menunjukan keikutsertaan secara nyata dalam suatu kegiatan.[3] Hal itu dipertegas lagi oleh mubyarto bahwa, partisipasi adalah kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.[4]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa partisipasi bermakna suatu kegiatan atau aktivitas menuntut tindakan aktif dalam rangka menunjang perlaksanaan suatu kegiatan atau program tertentu.

B. Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Tua

Bagi setiap anggota keluarga rumah merupakan tempat untuk melakukan segala hal, seperti bermusyawarah, berkumpul, berkomunikasi, dan berbincang-bincang baik dalam hal yang mengembirakan ataupun ketika sedang menghadapi

---

[1] Departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 650

[2] John M. Echols dan Hassan Shadily, *kamus Inggris Indonesia*, cet. 23, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 419

[3] Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia : Proses Produk dan Masa Depan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996). Hal 80

[4] Taliziduhu Naraha, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal. 201

kesulitan. Dengan kata lain, Orang tua dan keluarga merupakan kesatuan dari masyarakat kecil yang mempunyai motivasi dan tujuan hidup tertentu. Ayah, ibu dan anak-anak mempunyai tanggung jawab saling mengisi, baik eksistensi atau keselamatan dari persekutuan hidup itu. Bentuk-bentuk partisipasi orang tua adalah:

1. Berupa pikiran

   Misalnya orang tua mengeluarkan atau memberikan ide untuk kemajuan sekolah dan untuk kemajuan anak didik.

2. Berupa tenaga

   Misalnya orang tua membantu pekerjaan ketika perspisahan akhir tahun dan acara-acara lainnya yang menyangkut sekolah.

3. Berupa finansial yang diperoleh dari wali murid

   Misalnya orang tua atau wali memberikan bantuan berupa barang atau uang.

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas, sesuai dengan harapan orang tua dan sekolah. Dalam hal ini, Kepala sekolah, staf guru, dan orang tua siswa harus berkerjasama demi kemajuan sekolah tersebut. Partisipasi yang dapat disumbangkan orang tua dapat juga berbentuk:

1. Partisipasi dalam/ melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan/ menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati), memenuhi, melaksanakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan termasuk dalam pengambilan keputusan.

4. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan.
5. Partisipasi dalam menilai pembangunan, kerterlibatkan orang tua menilai sejauh mana dapat memenuhi kebutuhan orang tua.[5]

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk partisipasi orang tua mencakup hampir seluruh bidang kehidupan, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kebutuhan mereka. Bidang pendidikan merupakan bidang yang sangat berhubungan erat dengan kehidupan orang tua baik langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan dan pembinaan akhlak keluarga atau orang tua adalah yang pertama dan utama. Pertama maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini berhubungan dengan kedua orang tua, dalam hal ini orang tua dituntut bertanggung jawab dalam segala hal terhadap anak.

Selanjutnya, utama adalah orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.[6]

C. Partisipasi Guru

1. Pengertian Guru

Pengertian guru menurut Moh Amin, adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek

---

[5] *Ibid.*, hal. 25

[6] Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 40

pokok dalam pendidikan.[7] Hal ini dijelaskan lagi oleh Ngalim Purwanto, bahwa Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang.[8]

Menurut pandangan Islam, orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua (ayah dan ibu). Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal yaitu *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anak, dan karena itu pula guru ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak. *kedua* karena kepentingan kedua orang tua, orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anak, sukses anak adalah sukses kedua orang tua juga.[9]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diuraikan bahwa yang dimaksud guru adalah seseorang yang diberi tugas dan tangung jawab untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, serta terbentuk moral siswa yang alami, sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Fungsi dan Peran Guru

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah, untuk itu fungsi dan peran Guru adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

---

[7] Mohammad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam* (Pasuruan : Goreda Boena Islam, 1992), hal 31

[8] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : RosdaKarya , 1995), hal. 138.

[9] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Roesda Karya 2005), hal. 74

b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehnik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun diluar kelas.[10]

Adapun fungsi dan peran guru menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah; a) Sebagai Korektor, b) Sebagai Informator, c) Sebagai Organisator, d) Sebagai Motifator, e) Sebagai Inisiator, f) Sebagai fasilitator, g) Sebagai Pembimbing, h) Sebagai Pengelola Kelas.[11] Penjelasan syaiful ini diuraikan sebagai berikut:

a. Sebagai Korektor, dalam hal ini guru dituntut bisa membedakan antara nilai yang baik dan buruk. Pengawasan guru terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolah, karena anak didik lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, sosial dan agama di lingkungan masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan pengertian anak didik yang minim terhadap perbedaan nilai kehidupan, akan menyebabkan anak berperilaku menyimpang.
b. Sebagai Informator, Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus pandai memberikan informasi sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. sebagai Informator yang baik, guru harus mengerti apa yang menjadi kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.

---

[10] Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 10-11

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 43-48

c. Sebagai Organisator, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.

d. Sebagai Motifator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat atau bergairah dan aktif belajar.

e. Sebagai Inisiator, guru dituntut untuk menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi.

f. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.

g. Sebagai Pembimbing, peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peranan diatas adalah sebagai pembimbing. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap.

h. Sebagai Pengelola Kelas, guru dituntut untuk pandai mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah dan kerasan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar dikelas.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi dan peran guru adalah Pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai kinerja akademik, Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Mengenai tugas, para ahli pendidikan Islam dan ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian besar dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Beberapa tugas Guru menurut Nana Syaudih Sukmadinata adalah;

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar: kedua peran ini tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah untuk membantu dalam proses mendewasakan anak didik, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Tugas guru sebagai pengajar ialah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui dengan penyampaian ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan dan ketrampilan guru sebagai pengajar dipandang sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkan.
b. Guru sebagai pembimbing, selain menjadi pendidik dan pengajar guru juga mempunyai peran sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam situasi seperti itu mereka perlu mendapatkan bimbingan atau bantuan secara penuh.[12]

Selanjutnya, Cece Wijaya berpendapat bahwa tanggung jawab guru adalah; a) Tanggung jawab moral, b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, c) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, d) Tanggung

[12] Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proises Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 252-254

jawab dalam bidang keilmuan.[13] Penjelasan Cece Wijaya tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tanggung jawab moral adalah kemampuan guru untuk menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, merupakan kompetensi guru dalam menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar dikelas, mampu memberi nasehat, menguasai tehnik-tehnik pemberian bimbingan dan layanan, serta mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.
c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu peran serta guru untuk menyukseskan pembangunan dalam masyarakat dan melayani masyarakat dengan baik.
d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, kompetensi sebagai tenaga pendidik bertanggungjawab dan turut serta dalam mengembangkan ilmu.

Secara singkat dapat dipahami tugas guru ialah mendidik peserta didik dengan cara mengajar atau dengan cara lain, untuk menuju tercapai perkembangan jiwa sesuai dengan nilai-nilai Agama untuk memperoleh kemampuan tugas secara maksimal.

---

[13]Cece Wijaya dan. Tabrani Rusyan, *op. Cit.,* hal. 10

4. Karakteristik Guru

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, bahwa tugas dan tanggung jawab seorang pendidik cukup berat, dengan kata lain, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugas mendidik. beberapa karakteristik yang harus dimiliki pendidik:

a. Kematangan diri yang stabil; memahami diri sendiri,mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri atas hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.
b. Kematangan sosial yang stabil; dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakat disekitar, dan mempunyai kecakapan membina kerja sama dengan orang lain.
c. Kematangan profesional (kemampuan mendidik); yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.[14]

Sementara itu, dalam pendidikan Islam an-Nahlawi membagi karakteristik Pendidik muslim kepada beberapa bentuk, di antaranya; a) Mempunyai watak dan sifat rubbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikir tenaga pendidik, b) Bersifat ikhlas, c) Bersifat sabar, d) Jujur, e) Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkaji ilmu lebih lanjut, f) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi, g) Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional, h) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik. i) Tanggap terhadap berbagai kondisi

[14] Hasbullah, *op. cit.*, hal. 19

dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berpikir peserta didik, j) Berlaku adil terhadap peserta didik.[15]

Selanjutnya dalam kriteria yang sama, al Abrasyi memberikan batasan tentang karakteristik pendidik, yaitu; a) bersifat Zuhud, b) Bersih, c) Ikhlas dan tidak ria, d) Pemaaf, e) Bersifat keibuan atau kebapakan, f) Mengetahui karakter peserta didik, g) Menguasai materi pelajaran dengan baik dan profesional.[16]

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan

Pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi secara timbal balik. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan tidak dapat dibebankan hanya pada satu komponen saja, misalnya pada pengajar. Komponen-komponen yang mempengaruhi proses pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Guru memegang penting dalam membentuk, mengubah corak diri anak didik, termasuk tingkah laku. Sebelum memperhatikan kemajuan pelajaran anak atau hal lainnya, " ia (Guru) harus memperhatikan akhlak peserta didik ".[17] Oleh karena itu, tugas sebagai guru merupakan suatu tugas utama dan mulia.[18] Selain itu, seorang guru juga dituntut untuk menciptakan interaksi edukatif. beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam mendidik peserta didik, yaitu;

---

[15] Al- Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan Historis, teoritis dan praktis*, cet. Ke-2, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hal 45-46

[16] *Ibid.*

[17] M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan bintang, 1970), hal. 1

[18] Hasan Langgulung, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta : P3M, 1986), hal. 41

a. Guru harus memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan mengg-airahkan.
b. Guru harus dengan ikhlas bersikap dan berbuat baik, serta memahami anak didik dengan segala konsekuensi.
c. Guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.[19]

Pendidik yang baik tidak mengharapkan perhatian dari siswa-siswa, tetapi dia akan berusaha merencanakan supaya pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian dan keaktifan siswa sehingga pelajaran tersebut mempunyai makna. Selain itu, Pengajar mampu membangkitkan motivasi, konsentrasi, reaksi, kegairahan dan pemahaman dari peserta didik.

Beranjak dari uraian di atas dapat dipahami bahwa suatu lembaga, termasuk madrasah dan pesantren ingin mengalami perkembangan yang baik dan memperoleh simpatik dari masyarakat, maka lembaga pendidikan harus memiliki guru-guru atau ustadz yang profesional serta pimpinan (Kepala Sekolah atau Mudir) yang memiliki kemampuan *managerial kualifide*. Oleh karena itu, guru-guru yang diamanati tugas mengajar dan mendidik di suatu lembaga pendidikan tertentu harus diseleksi dengan mempertimbangkan pendidikan (latar belakang pendidikan) dan kecakapan mengorganisir pelajaran yang disajikan.

2. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.[20] Rumusan ini masih sangat

---

[19] Syaiful Bahri Djamarah, *op. Cit.,*, hal. 15

[20] Oemar hamalik, *Pengemmbangan Kurikulum*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 15

umum karena setiap lembaga pendidikan dan pelatihan memiliki karakteristik tersendiri. Misalnya karakteristik Pondok Pesantren berbeda dengan karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun demikian, paling tidak dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan pedoman pokok dalam kegiatan proses belajar mengajar baik di Sekolah Umum maupun Madrasah Aliyah, dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan terarah.

3. Alat Pendidikan

Alat pendidikan merupakan penunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan sekaligus elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas suatu lembaga pendidikan. Ditinjau dari segi wujudnya, maka alat pendidikan itu terdiri atas dua bagian yaitu:

a. Perbuatan Pendidik (Software); mencakup nasihat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman.
b. Benda-banda sebagai alat bantu (Hardware); mencakup meja kursi, belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya.[21]

Sementara itu, tindakan pendidikan yang merupakan alat pendidikan dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang berikut ini:

a. Pengaruh tindakan terhadap tingkah laku anak didik
    1) Tindakan yang bersifat positif mendorong anak didik untuk melakukan serta meneruskan tingkah laku tertentu, seperti teladan, perintah, pujian, dan hadiah.
    2) Tindakan yang bersifat mengekang mendorong anak didik untuk menjauhi serta menghentikan tingkah laku tertentu, seperti larangan, teguran, ancaman, dan hukuman.
b. Akibat tindakan terhadap perasaan anak didik
    1) Menyenangkan anak didik, seperti pujian, dan hadiah

[21] Hasbullah, *op. cit.*,hal. 27

2) Tidak menyenangkan atau menyebabkan anak didik menderita, seperti ancaman, dan larangan.

c. Bersifat melindungi anak didik
   1) Mencegah atau mengarahkan, seperti perintah, teladan, dan larangan.
   2) Memperbaiki, seperti teguran, ancaman, dan hukuman.[22]

Dalam konteks ini, jelas semua alat pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan sebuah lembaga pendidikan.

E. Pengertian Kenakalan Remaja, Bentuk, dan Jenis kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kehidupan para remaja dewasa ini memasuki tahapan semakin heterogen dan kompleks, lebih terbuka, modernis dan lebih liberal. Ditinjau dari segi historis, kehidupan remaja pada masa lalu sangat berbeda dengan kehidupan remaja masa kini, terutama dikota-kota besar. Semua itu tidak lepas dari peran industrialisasi dan modernisasi mulai merambah dalam segi kehidupan masyarakat Indonesia.

Dinamika sosial semakin kompleks tersebut memberikan konsekuensi terjadinya pergeseran nilai dan norma perilaku kehidupan masyarakat, tak terkecuali remaja. Kenakalan yang marak akhir-akhir ini juga merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi ditengah masyarakat. Adapun pengertian dari kenakalan remaja akan dijabarkan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Kartini Kartono menjelaskan bahwa "*Juvenile Delinquency*" ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang

---

[22] *Ibid.*,hal. 27-28

disebabkan oleh satu bentuk penggabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.[23]

Menurut B. Simanjutank menjelaskan bahwa "*Juvenile Delinquency*" adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib melakukan suatu tindakan pengasingan.[24] Sedangkan menurut Bimo Walgito "*Juvenile Delinquency*" adalah Tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan.[25]

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa "*Juvenile Delinquency*" adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dan termasuk perbuatan anti sosial atau normatif sehingga apabila melakukannya berhak mendapat hukuman.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menjadi orang tua yang baik tidak semudah yang dibayangkan, tetapi tidak berarti orang tua menghindar untuk mempunyai anak remaja. Banyak orang frustasi ketika menghadapi perilaku remaja, karena tidak punya gambaran tentang psikologi anak remaja. Adapun bentuk-bentuk Kenakalan Remaja menurut EB Surbakti adalah sebagai berikut;[26]

---

[23] Kartini kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, cet. Ke-10, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 6

[24] Sudarsoso, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. Ke-3, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal.

[25] *Ibid.*

[26] Heriana Eka Dewi, *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*, (Yokyakarta : Gosyen Publishing,2012), hal. 94-101

a. Pornografi

Banyak remaja yang terlibat dalam pornografi dan menjajakan diri demi kepuasan diri dan pemujaan terhadap paham hedonisme. situs pornografi di internet dan pengaksesan mudah tersebut turut mendorong percepatan para remaja terjerumus ke jurang kehancuran moral dan spiritual. Kemerosotan moral remaja tampaknya sudah demikian parah dan memprihatinkan.

b. Penentangan

Pembebasan otoritas orang tua maupun ketergantungan emosional kepada orang tua, telah dimulai sejak masa kanak-kanak, tetapi proses pembebasan tersebut terasa sangat kuat pada usia remaja. Penegakkan disiplin diperlukan, harus disertai dengan kesabaran dan argumentasi rasional. Ada sejumlah orang tua yang tidak mampu membedakan antara menegakkan disiplin dengan menegakkan wibawa sehingga banyak remaja merasa teraniaya secara psikologis oleh orang tua mereka sendiri. Inti pemberontakkan remaja adalah ingin mendapatkan kemerdekaan, pengakuan eksistensi, dan perhatian dari orang tua.

c. Perkelahian

Salah satu ciri khas remaja adalah ingin membuktikan eksistensinya di dalam komunitasnya. Remaja laki-laki dominan ingin menyatakan identitas dengan keberanian. Oleh karena itu laki-laki selalu dipersepsikan dengan kekuatan dan keberanian, banyak remaja laki-laki terobsesi menjadi "*hero*" dengan menunjukkan keberanian terutama dalam perkelahian.

d. Narkoba

Remaja banyak terlibat dalam peredaran obat-obatan terlarang. Mulai dari obat-obatan psikotropika sampai narkoba, baik pemakai maupun sekedar pengedar. Para remaja hanya korban permainan orang-orang dewasa yang ingin mengeruk keuntungan terbesar dengan mengorbankan mereka.

e. Tindak Kriminal

Pemberitaan tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja saat ini, dapat dilihat di berbagai media elekronik, baik itu tentang perkelahian antar pelajar, penodongan, penganiayaan, pemerasan, perampasan, Pemerkosaan, pelecehan dan pembunuhan. Hal ini yang membuat mereka tumbuh menjadi penghancur masa depan peradaban. Penyebabnya adalah; a) di lingkungan rumah para remaja tidak mendapatkan perhatian dari orang tua sebagaimana mestinya. b) di lingkungan sekolah para remaja mendapat tekanan dari guru atau sistem kurikulum yang membuat mereka frustasi. c) di lingkungan masyarakat para remaja menyaksikan ketimpangan keadilan. namun pada kenyataan sehari-hari para remaja melihat bahwa keadilan seringkali berpihak kepada orang kuat. Kekuatan sangat erat dengan kekuasaan dan kemampuan ekonomi untuk membeli keadilan. Selain itu, sistem hiburan tidak bermutu, seperti film, musik, atau sinetron lebih banyak menampilkan kekerasan, mistisisme atau seks.

f. Melalaikan Tanggung Jawab

Melalaikan tanggung jawab adalah salah satu bentuk kenakalan yang paling umum. Remaja cenderung menggabaikan atau menghindar segala sesuatu

yang berkaitan dengan kewajiban, namun menuntut dengan tegas hak mereka. Sebagai contoh, kebanyakan remaja enggan belajar, terhadap mata pelajaran yang tidak menarik bagi mereka, namun menuntut nilai yang tinggi.

g. Pengaulan Bebas

Pengaulan bebas merupakan sisi paling menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja mereka. Dorongan seksual, rasa ingin tahu yang besar, namun tidak disertai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut menyebabkan banyak remaja terjerumusan melakukan seks bebas atau menggunakan narkoba atau obat-obatan psikotropika dan lain-lain. Jika semua orang tua di dunia sepakat bersatu untuk memerangi penyebab pergaulan bebas, maka dapat dipastikan tidak akan ada remaja yang terjerumus ke dalam pengaulan bebas.

h. Kemalasan

Kemalasan Para remaja sering terjadi pada diri sendiri termasuk mengurus lingkungan sekitar. Tidak sedikit orang tua yang frustasi menyaksikan kemalasan anak remaja. sebagai contoh, kebersihan kamar tidur seringkali menyerupai gudang yang tidak ada penghuninya, sebaliknya remaja sangat menikmati suasana seperti itu.

i. Utopis

Pada zaman sekarang ini, kebanyakan para remaja terjerat pada pola pikir utopia, membangun ilusi dan angan-angan mendapatkan prestasi setinggi mungkin, namun tanpa usaha.

j. Budaya Instan

Budaya instan merupakan keinginan untuk meraih sukses tanpa melalui proses kerja keras, melainkan jalan pintas. Sebuah budaya yang menawarkan kemudahan, angan-angan dan impian tanpa perjuangan yang panjang. Berikut ini adalah skema gambar bentuk-bentuk kenakalan remaja:

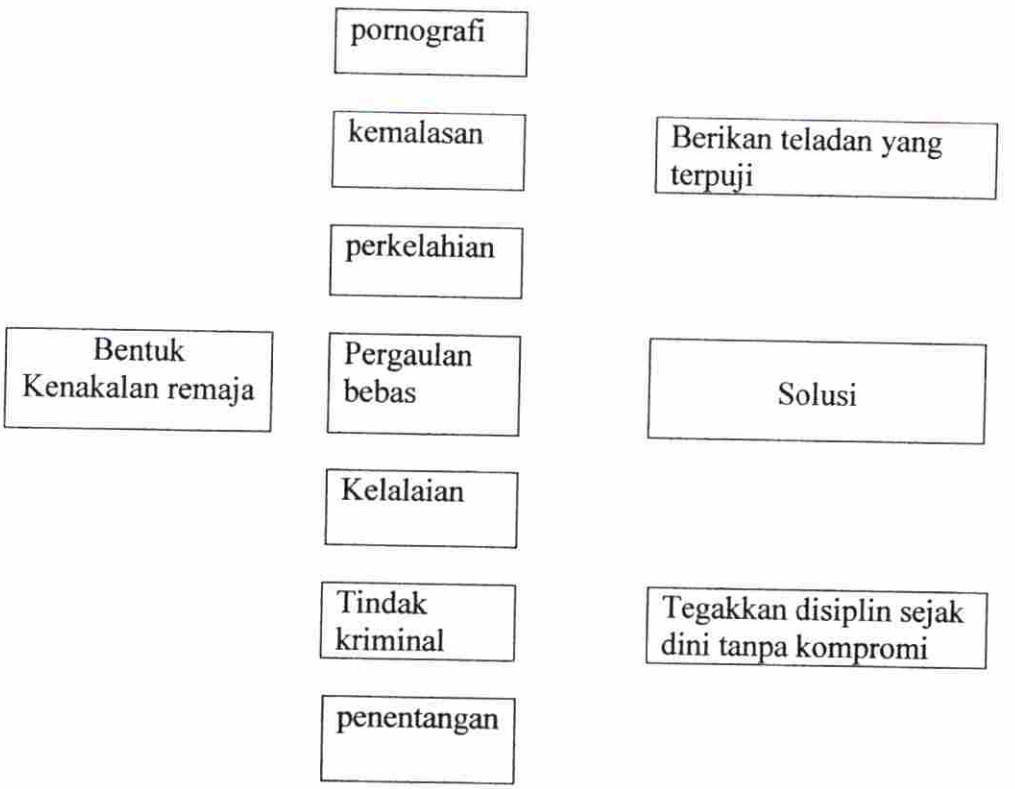

Gambar 1
Bentuk-bentuk kenakalan remaja

3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Jenis-jenis kenakalan remaja menurut Zakiah Daradjat mengemukakan sebagai berikut:[27]

[27] Zakiyah Derajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, cet. Ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 9-10

a. Kenakalan ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan tidak sampai pada pelanggaran hukum. Antara lain adalah:

1) Tidak patuh pada orang tua dan guru

Perilaku seperti ini sering terjadi pada kalangan remaja. Mereka tidak segan-segan membantah bahkan menentang perkataan orang tua atau pendidik, misalnya dalam perbedaan pendapat. Hal yang perlu dipertimbangkan bahwa pada masa ini perkembangan intelektual remaja semakin tinggi yang mengakibatkan mereka semakin kritis. Remaja mengerjakan sesuatu sesuai perintah berdasarkan argument yang kuat.

2) Membolos sekolah

Banyak dijumpai dipinggir-pinggir jalan banyak remaja masih berseragam sekolah nongkrong sambil mengobrol dengan teman-teman, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Kemudian di sekolah remaja tidak luput dari keluhan tenaga pendidik karena prestasi belajar yang semakin menurun. Hal ini tidak saja mengecewakan wali murid tetapi juga guru sebagai pendidik. Kadang remaja tampak alim di rumah dengan berpakaian seragam ia berpamitan pergi ke sekolah. Tetapi kenyataannya lain mereka tidak sampai di sekolah dan bila waktu sekolah usai merekapun pulang tepat pada waktunya. Bila ditanya" mengapa ia membolos?" maka ia pun akan menjawab" *bosan dengan pelajaran atau gurunya"* bahkan dengan dalih yang bermacam-macam.

3) Sering berkelahi

Fenomena kenakalan remaja adalah perkelahian antar pelajar. Salah satu sebabnya adalah pada usia ini perkembangan emosi yang tidak stabil. Mereka mengikuti perkelahian tanpa memperdulikan orang lain. Remaja yang sering berkelahi disebabkan dari orang tua atau lingkungan, sehingga mereka mencari perhatian. Semua itu dilakukan untuk menunjukkan kekekaran tubuh dan menunjukkan kehebatan.

4) Tata cara berpakaian yang tidak sopan

Remaja mempunyai sifat suka meniru orang lain, terutama pada cara berpakaian yang lagi trend. Semua itu dapat mereka lihat dimedia cetak maupun layar kaca, terlebih yang dipakai oleh bintang idolanya. lingkungan rumah atau sekolah remaja dengan bergaya *"superstar"*, memakai celana dan baju ketat ditambah berbagai aksesoris yang bermacam-macam. Kadang-kadang mereka memakai pakaian yang tidak pantas.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat, merupakan kenakalan yang digolongkan pada pelanggaran hukum. Diantaranya adalah:

1) Mencuri

Mencuri ialah suatu perbuatan mengambil harta milik orang lain dengan jalan diam-diam diambil dari taruhannya (tempat yang layak untuk menyimpan

harta itu).[28] Sering kita temui terjadinya pencurian yang dilakukan oleh remaja. Hal ini terjadi karena tidak terpenuhinya keinginan/ kebutuhan mereka atau karena kebutuhan mereka telah terpenuhi tetapi hanya untuk mencari jati diri. Apabila perilaku ini tidak dapat diluruskan maka akan melangkah lebih jauh yaitu mengarah pada penodongan.

2) Menodong

Menodong termasuk perbuatan tercela. Perbuatan ini biasanya dilakukan bersama-sama dengan teman sekelompoknya yang disebut dengan istilah "*gank*". Remaja seperti ini biasanya tidak peduli pada lingkungan karena hal terpenting terpenuhi kebutuhan.

3) Kebut-kebutan

Remaja mengadakan kebut-kebutan dijalan raya mengganggu arus lalu lintas dan ketentraman masyarakat. Hal tersebut perlu di perhatikan orang tua agar kelebihan yang mereka miliki dapat berdampak positif bagi remaja, Dengan cara melatih remaja pada kelompok "motor cross" sehingga bakat yang dimiliki mereka benar-benar tersalurkan.

4) Miras (minum-minuman keras)

Minum-minuman keras berlebihan dapat mengganggu kesehatan. Selain itu juga, mempunyai dampak pada sistem syaraf manusia yang menimbulkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menyebabkan ketenangan dan kenikmatan sehingga seseorang bisa melupakan kesulitan atau problema yang mereka hadapi. efek-efek tersebut banyak remaja menyalahgunakan. Bagi orang

---

[28] Sulaiman Rasyid, *Fiqih Sunnah*, cet. Ke-20 (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 406

yang menggunakan alkohol dalam dosis berlebihan bisa membahayakan jiwa. Hal ini karena sifat alkohol adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya.[29] Apabila hal ini terjadi maka mereka tidak bisa melepaskan diri dan pada tahap ini remaja menjadi kriminal dengan menghalalkan segala cara untuk sekedar mendapat uang untuk membeli alkohol.

Padahal dalam Islam sendiri secara nyata dijelaskan bahwa minum-minuman keras adalah perbuatan yang diharamkan. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالأَنْصَابُ وَالأَزْلاَمُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

> *"Wahai orang-orang yang beriman!sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan"(Al-Ma'idah ayat: 90)*[30]

5) Penyalahgunaan Narkoba.

Masalah penggunaan narkotika sering disebut fenomena sosial, pada hakekatnya bukan masalah berdiri sendiri, melainkan masalah yang mempunyai sangkut paut dengan faktor lain dalam kehidupan manusia. Masalah ini sering diperbincangkan terutama di kota-kota besar dan plosok.

Dengan demikian penyalahgunaan narkotika oleh para remaja harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Adapun cara menanggulangi ketergantungan seseorang baik mental maupun fisik adalah sebagai berikut:

---

[29] Sarlito Wirawan Sarwono, *Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hal. 208
[30] Al-Qur'an dan terjemahnya, (semarang CV. Asy-Syifa,2000),hal. 256

a) Pada langkah pertama sering diberi tindakan medis supaya dapat melawan dan menekan tuntutan ketagihan dalam tubuh.
b) Diadakan penelitian secara mendalam tentang sebab-sebab yang mendorong seorang remaja sampai ketagihan.
c) Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja maka dalam pemberian bimbingan harus penuh dengan pengertian dan kesabaran serta uluran tangan dari tokoh-tokoh identifikasi yang dijadikan hero (dalam arti yang baik).
d) Bertitik tolak dari psikologi belajar maka harus dicari cara-cara untuk menghapus dorongan kearah tingkah laku kecanduan tersebut.[31]

Remaja merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Dengan tanggung jawab tersebut, maka pengarahan dan pembimbingan menjadi barometer dalam menyongsong masa depan remaja, sehingga mereka menjadi pribadi yang tangguh dan mampu mengalahkan segala tantangan masa depan.

c. Kenakalan Seksual.

Sesuai dengan perkembangan zaman, remaja mengalami perubahan-perubahan yang tidak terbatas pada perubahan fisik saja, melainkan juga mengalami perkembangan psikis, yaitu perasaan ingin tahu remaja tentang masalah seksual semakin besar. Selain itu juga mulai ada dorongan mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari lawan jenis. Perkembangan seksual ini, baik secara mental maupun psikis sering kali tidak disertai dengan persiapan dan pengetahuan yang memadai. Dalam arti, jika mereka tertutup tentang masalah ini maka tidak menutup kemungkinan timbul kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

---

[31] Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hlm. 137-138

1) Terhadap lawan jenis

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa seiring dengan kematangan seksual seorang remaja maka ia akan tertarik dengan lawan jenisnya. Bila seorang remaja yang tidak memperoleh pendidikan tentang seks (*seks education*) dan bahayanya seks bebas *"free sex"*, sampai pada keintiman seksual. Remaja sering bertemu hingga merasa aman bersama pasangan masing-masing, kemudian. melakukan suatu perbuatan tanpa control, tidak jarang terjadi kehamilan di luar nikah.

2) Terhadap sejenis

Terkadang remaja menyukai sesama jenis. kecendrungan remaja kepada sesama jenis akan timbul pola tingkah laku seksual yang menyimpang atau bisa disebut *"homoseksual"* bagi laki-laki dan *"lesbian"* bagi perempuan. Perilaku seperti tersebut di peroleh remaja melalui buku-buku porno, film-film yang mereka tonton. Apabila perbuatan tersebut berpangkal dari perasaan kurang percaya diri dan kecemasan dalam menjalani rumah tangga yang wajar, maka hal ini dapat diatasi dengan cara memberikan bimbingan dan penyuluhan. Dalam hal ini, *Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa* menyarankan bahwa:

a) Hendaknya orang tua lebih bersikap terbuka dalam membicarakan seksual terhadap anaknya. Tentunya dengan mengingat taraf perkembangan anak yang disesuaikan dengan pengertian-pengertian yang diberikan.
b) Perlunya dilakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari yang non produktif kearah yang produktif.
c) Pengawasan yang sewajarnya perlu dilakukan oleh pendidik. Pengawasan yang terlalu ketat menyebabkan anak mencari pelarian di luar rumah, sehingga menyebabkan anak memiliki banyak waktu untuk melakukan hal-hal diluar rumah batas perkembangan usianya.

d) Konsultasi dengan para ahli secara berkala mungkin bisa lebih membantu menghadapi masalah yang timbul.
e) Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan masalah-masalah yang timbul.[32]

Apabila semua pihak memperhatikan hal-hal diatas, maka penyimpangan seksual tidak akan terjadi pada diri remaja paling tidak mengurangi karena mereka merasa terarah dan terkontrol. Kenakalan-kenakalan di atas, merupakan sebagian perilaku yang menggelisahkan semua orang. Untuk itu tugas dan tanggung jawab selaku orang tua, pendidik serta masyarakat adalah mendidik, membina, ataupun membimbing remaja kearah yag lebih baik.

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja termasuk penyimpanngan perilaku yang bersifat sosial dan pelanggaran terhadap nilai moral dan agama secara tidak langsung akan menimbulkan dampak pada pembentukkan citra diri remaja dan aktualisasi potensi yang dimiliki. Ada dua faktor yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah sesuatu yang menyebabkan remaja bertingkah laku tertentu dari dalam diri remaja. Faktor tersebut meliputi :

a. Faktor Usia

Seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa usia remaja adalah usia yang kritis, Karena pada usia 15-18 tahun seseorang akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pernah dilakukan, Seperti kenakalan. Berdasarkan

[32] *Ibid,* hal 235

hasil riset di DKI Jakarta, pengadilan bagian anak mengadili para anak nakal yang melakukan pencurian. Mereka berada di bawah usia 15 - 18 Tahun.[33]

Berangkat dari keterangan tersebut ternyata anak yang sering melakukan kenakalan adalah anak yang berusia 15-18 Tahun, yaitu pada usia remaja. Secara psikologis usia tersebut adalah usia yang acapkali mengalami kegoncangan dan gemar mempertunjukan kekuatan fisik.

b. Kedudukan anak dalam keluarga

Menurut Romli Atmasasmita, faktor ini adalah berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anak, "apakah ia merupakan anak yang paling di manja, di benci atau kurang disenangi."[34] Sementara menurut Prof. Noach tentang *delinquency* dan kriminalitas di Indonesia, bahwa kenakalan remaja banyak dilakukan oleh anak pertama, anak tunggal, anak pria dan wanita satu-satunya diantara sekian banyak saudara-saudara kita.[35]

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kedudukan remaja dalam keluarga (perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya) dapat pula menyebabkan kenakalan remaja seperti anak pertama, anak terakhir, dan anak tunggal. Remaja yang melakukan penyimpangan tersebut cenderung diperlakukan dengan manja atau diberi perhatian secara berlebih-lebihan.

2. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern adalah sesuatu yang menyebabkan remaja bertingkah laku tertentu dari luar diri remaja. Faktor tersebut meliputi:

---

[33] Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung : Alumni, 1983), hal. 49
[34] Romli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Remaja*, (Bandung : Amricom, 1984), hal. 51
[35] *Ibid.*,

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. kedudukan keluarga sangat fundamental dan mempunyai peranan dalam memberi warna dan pengaruh bagi pembentukan kepribadian remaja.

Kenakalan remaja disebabkan kurang pengertian, perhatian orang tua terhadap anak, penyerahan pendidikan anak secara menyeluruh kepada pihak sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat berikut ini:

> "Demikian pula terhadap anak-anak yang kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan pemeliharaan orang tua, mereka akan mencari kepuasan di luar rumah tangga. umumnya anak nakal berasal dari keluarga atau rumah tangga yang berantakan."[36]

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan tenaga pengajar. Dengan memberikan motivasi untuk mengembangkan kreatifitas anak didik. Keadaan guru mendikte anak agar bersikap penurut, tidak boleh bicara, bersikap manis, bahkan guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi guru akan berdampak kekecewaan terhadap peserta didik. seperti tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar, membolos, santai-santai, dan lain-lain.

---

[36]Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1989), Hal. 68

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual anak. Perkembangan sains dan teknologi sangat pesat, akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat saat ini, ditandai oleh hal-hal yang mencemaskan. Misalnya kompetisi di bidang ekonomi, keberagaman media massa serta pengangguran dalam masyarakat mempunyai korelasi dengan terjadinya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja.

Menghadapi berbagai kendala di atas, yang perlu diperhatikan dalam memupuk mental remaja adalah perhatian dan pengawasan secara menyeluruh terhadap berbagai perkumpulan remaja oleh semua pihak, terutama keluarga, sekolah dan masyarakat yang mencetak karakter remaja.

G. Upaya-Upaya Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja saat ini, sangat memprihatinkan kita semua, terutama bagi mereka sebagai orang tua, guru, dan masyarakat. sebagai panutan remaja, kewajiban kita memberikan pengarahan, bimbingan agar memiliki budi pekerti yang baik. Adapun upaya yang dapat kita lakukan untuk menyadarkan remaja, sebagai berikut:

1. Upaya bersifat Preventif (Pencegahan).

Upaya Preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana, untuk menjaga agar kenakalan anak tersebut tidak timbul. bilamana kenakalan tersebut telah meluas, maka amat sulit untuk menanggulanginya.

Berbagai upaya preventatif yang dapat dilakukan, secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: [37]

a. Keluarga atau di rumah tangga.

Tindakan preventif, yang dilakukan dalam lingkungan keluarga antara lain, yakni; 1) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, 2) Menciptakan keluarga yang harmonis, 3) Kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lain di rumah tangga dalam mendidik anak-anak, 4) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak, 5) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak. 6) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat.

b. Di Sekolah

1) Guru harus memahami aspek-aspek psikis murid.
2) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru lain. Adapun hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan pendidikan agama antara lain; a) Memperhatikan perkembangan jiwa anak, b) Memberikan keterampilan yang sesuai dengan ajaran agama, c) Memperhatikan sholat berjama'ah, d) Memberikan perlakuan yang adi pada setiap murid, e) Memperhatikan suasana pergaulan anak diluar.
3) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah.
4) Kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru.

---

[37] Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal.128

5) Melengkapi fasilitas sekolah.

6) Perbaikan ekonomi guru.

c. Di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiga lembaga tersebut harus mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan mengalami kepincangan pula.

2. Upaya Bersifat Kuratif (Penyembuhan).

Strategi kuratif adalah usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa agar tidak meluas dan merugikan masyarakat.[38] Tindakan ini dilakukan setelah pencegahan dilakukan tidak berarti, dan dianggap perlu untuk mengubah tingkah laku siswa yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali. Pendidikan ini diulangi melalui pembinaan secara khusus maupun secara perorangan oleh ahli dalam bidang ini.

Dalam melakukan strategi kuratif, seorang guru harus melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa membuat siswa menjadi lebih baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu; 1) santapan rohani tentang akhlakul karimah, 2) pembacaan Al-Qur'an bersama-sama. Adapun peranan bimbingan tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu; a) Berperan sebagai pencegah, b) Berperan memelihara anak, c) Berperan dalam membantu, d) Berperan memperbaiki atau menyembuhkan.

---

[38] *Ibid...*,hal. 146

Secara umum dapat dipahami, bahwa bimbingan ini sangat penting bagi perkembangan dan jalan kehidupan seseorang untuk mencapai masa depan. Baik itu dirumah oleh orang tua, maupun disekolah oleh guru, pembimbing (konselor), pembina dalam kepramukaan, atau siapa saja yang dapat memberikan bimbingan, asal saja di lakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Selanjutnya tindakan hukuman bagi anak remaja *delinqueen* menurut kartini kartono, disesuaikan dengan jenis perbuatan, sehingga dianggap adil dan bisa menggugah berfungsi hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.[39] Konsep-konsep di atas diharapkan dapat direalisasikan dalam kehidupan masyarakat untuk mengantisipasi serta menangani kenakalan remaja. Pelaksanaan program di atas, jelas tidak hanya dapat dilakukan oleh suatu lembaga saja akan tetapi memerlukan suatu kerja sama agar membuahkan hasil yang diharapkan.

Menurut Rogers, ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja bermasalah, yaitu;[40]

a. Kepercayaan

Remaja harus percaya kepada orang yang mau membantu baik itu orang tua, guru, psikologi, ulama, dan orang lain, para penolong ini tidak akan berbohong. dan kata-kata penolong ini memang benar adanya. Untuk memenuhi ketentuan pertama ini, sering kali tenaga profesional (psikolog, konselor) lebih efektif dari pada orang tua atau guru sendiri karena remaja yang bersangkutan sudah mempunyai penilaian tertentu kepada oarang tua atau gurunya sehingga apa pun yang dilakukan oleh mereka tidak akan dipercaya lagi.

---

[39] Heriana Eka Dewi, *op. cit.*, hal. 108
[40] *Ibid...*, hal. 109-112

b. Kemurnian hati

Kemurnian hati merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang tanpa syarat. Intinya remaja harus merasa bahwa penolong itu sunguh-sungguh mau membantu tanpa ada timbal balik.

c. Kemampuan mengerti dan menghayati perasaan remaja

Dalam posisi yang berbeda antara anak dan orang dewasa, sulit bagi orang dewasa (terkhusus orang tua) untuk berempati pada remaja karena setiap orang (yang tidak terlatih) akan cenderung untuk melihat segala persoalan dari sudut pandang sendiri, selanjutnya pihak remaja sulit untuk menerima uluran tangan orang dewasa karena tidak ada empati dalam uluran tangan itu.

d. Kejujuran

Remaja mengharapkan penolong berkata jujur, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. Apa yang salah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar.

e. mengutamakan persepsi remaja itu sendiri

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, remaja akan memandang sesuatu dari sudutnya sendiri. Terlepas dari kenyataan atau pandangan orang lain yang ada, bagi remaja, pandangan mereka yang benar. Karena lima ketentuan tersebut memerlukan ketrampilan tertentu, maka dalam hal ini diperlukan bantuan tenaga profesional. Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan oleh para tenaga profesional dalam menangani masalah remaja tersebut, yakni:

1) Penanganan individual

Remaja ditangani sendiri, dalam tatap muka empat mata dengan psikolog. Kalaupun diperlukan informasi dari orang tua atau orang lain, mereka diwawancarai tersendiri pada waktu yang berlainan. Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukan beberapa macam teknik:

a) Pemberian petunjuk atau nasehat

Psikolog dituntut untuk benar-benar memanfaatkan pengetahuan yang lebih baik dari klien untuk memberikan informasi atau mencarikan jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah-masalah yang belum diketahui oleh klien. Misalnya memberitahukan tentang bagaimana cara belajar yang efektif, tentang seksualitas, dan sebagainya.

b) Konseling

Tugas psikolog adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman di kala binggung atau sebagai pemberi semangat di kala patah semangat. Tujuan konseling adalah mengutuhkan kembali pribadi yang tergoncang untuk kemudian mencoba menghadapi kendala yang ada serta akhirnya mencari jalan keluar dari masalah. Teknik konseling ini berpusat pada perasaan-perasaan dan pandangan-pandangan klien sendiri, sehinga teknik ini dinamakan juga terapi yang berpusat pada klien.[41] Dalam hal ini, psikolog tidak mendudukan dirinya pada posisi yang lebih tahu dari pada klien, melainkan dari posisi yang sejajar mencoba bersama-sama klien memecahkan persoalan yang dihadapinya.

---

[41] *Ibid...*, hal. 115

c) Psikoterapi

Psikoterapi adalah menyembuhkan jiwa yang terganggu, mulai dari gangguan ringan seperti jiwa yang terkena stress sampai sampai gangguan yang berat seperti *psikoneurosis* dan yang sangat berat seperti *psikosis*. Sasarannya adalah mengubah struktur kejiwaan klien agar ia mampu untuk lebih menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.[42] Karena teknik ini sangat berbeda dengan dua teknik di atas, maka psikolog diperlukan ketrampilan khusus.

2) Penanganan keluarga

Dalam rangka menangani masalah remaja adakala dilakukan terapi sekaligus terhadap seluruh atau sebagian keluarga. Hal ini dilakukan jika dinilai bahwa masalah yang dihadapi remaja berkaitan erat dengan perilaku atau cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lain dirumah terhadap remaja yang bermasalah. Tujuan dari teknik ini, agar keluarga sebagai suatu kesatuan bisa berfungsi dengan lebih baik dan setiap anggota keluarga bisa menjalankan peranan masing-masing saling mendukung dan saling mengisi dengan anggota keluarga yang lainnya. Dasar teori yang digunakan dalam teknik ini adalah teori lapangan dari *kurt lewin*. Metode yang digunakan dalam terapi keluarga ini antara lain adalah diskusi, bermain peran, pemecahan soal, simulasi, konseling biasa, dan sebagainya, biasanya terapi ini dikombinasikan juga dengan terapi individual.[43]

---

[42] *Ibid.*

[43] *Ibid...*, hal. 116-117

3) Penanganan kelompok

Teknik ini hampir serupa dengan terapi keluarga, tujuan dan dasar teori juga hampir sama, tetapi anggota kelompok yang diterapi ini tidak perlu saling ada hubungan keluarga, melainkan bisa orang lain. Biasanya psikolog memilih orang-orang yang persoalan sama, keluhan sama, usia atau latar belakangan sama untuk dijadikan satu dalam kelompok terapi. Psikolog bertugas merangsang anggota terapi kelompok untuk saling bertukar pikiran, saling mendorong, saling memperkuat motivasi, saling memecahkan persoalan dan sebagainya.[44] Dengan terapi ini, selain bisa belajar dari anggota lain, masing-masing juga bisa menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah.

4) Penanganan pasangan

Penanganan pasangan ini dilakukan apabila Klien ditangani berdua dengan temannya, sahabatnya atau salah satu anggota keluarganya. Maksudnya adalah agar masing-masing bisa betul-betul menghayati hubungan yang mendalam, mencoba saling mengerti, saling memberi, saling membela dan sebagainya.[45]

Sementara itu menurut Sarlito W Sarwono, perlu dicatat banyak penyimpangan perilaku pada remaja, khususnya yang tergolong ketidakmampuan penyesuaian diri, stress atau *psikoneurosis* akan hilang sendiri walaupun tanpa penanganan secara khusus. Hal ini dimungkinkan karena jiwa remaja yang masih berkembang.

---

[44] *Ibid.*
[45] *Ibid...*, hal 118

H. Bentuk Kerja sama Keluarga dengan Sekolah dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja

Orang tua harus memperhatikan sekolah anak, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman dan menghargai segala usaha anak, serta menunjukkan kerja sama dalam mengarahkan anak cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Kerja sama orang tua anak didik dengan pendidik sangat diperlukan, untuk mengatasi berbagai masalah dan kemajuan sekolah, Karena apa-apa yang dibawa anak didik dari keluarga, tidak mudah untuk dirubah. Kenyataan ini harus benar-benar disadari dan diketahui oleh pendidik. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah sebagai berikut:[46]

1. Adanya kunjungan ke rumah anak didik

Pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik ini berdampak sangat positif, diantaranya :

a. Kunjungan akan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolah selalu memperhatikan dan mengawasi segala aktivitas yang ia lakukan.
b. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada pendidik melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidup anak didik, serta tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarga.

---

[46] Hasbullah, *op. Cit.*, hal. 91- 94

c. Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami anak (kalau anak bermasalah), dan lain-lain.

d. Hubungan antara orang tua dengan sekolah akan bertambah erat.

e. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anak.

f. Pendidik mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.

g. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orang tua.

2. Orang tua di undang ke Sekolah

Kalau ada kegiatan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua, maka akan positif sekali artinya bila orang tua diundang untuk datang kesekolah. kegiatan-kegiatan dimaksud umpamanya *class meeting* yang berisi perlombaan-perlombaan yang mendemonstrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan anak, pemutaran film pendidikan, dan lain-lain.

3. Case Conference

Case Conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasa digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-

betul mau ikut memmbicarakan masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli dengan bimbingan seperti *social worker* dan lain-lain.

Semua data dari *commulative record* anak didik dipergunakan, kalau memungkinkan didemonstrasikan. Materi dari pembicaraan di dalam konferensi bersifat *confidential*, sesuai dengan sifat kerahasiaan proses bimbingan dan konseling. Konferensi ini diadakan bertujuan mencari jalan paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.

4. Badan Pembantu Sekolah

Badan Pembantu Sekolah adalah organisasi orang tua murid atau wali murid dan guru. Organisasi dimaksud merupakan kerja sama yang paling terorganisasi antara sekolah atau guru dengan orang tua murid sampai sekarang, organisasi ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama karena disesuaikan dengan perkembangan situasi pendidikan dan masyarakat pada mulanya organisasi ini bernama Perkembangan Orang Tua, Murid dan Guru (POMG), kemudian berubah menjadi Persatuan Orang Tua Murid (POM), Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), dan sekarang dikenal dengan Komite Sekolah.

5. Mengadakan Surat Menyurat antara Sekolah dan Keluarga

Surat menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering

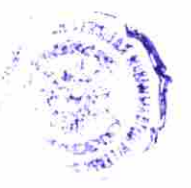

berbuat keributan, dan sebagainya. Bilamana surat menyurat ini digunakan oleh orang tua kepada guru atau langsung ke kepala sekolah/ madrasah untuk memantau keadaan anaknya di sekolah, maka ini akan berdampak sangat baik terutama pada sang anak didik maupun guru.

6. Adanya Daftar Nilai atau Raport

Raport yang diberikan setiap semester kepada peserta didik dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua. Sekolah dapat memberikan surat peringatan atau meminta bantuan orang tua bila hasil raport anak kurang baik, atau sebaliknya jika anak tersebut mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakat yang ada atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihnya.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengantisipasi kenakalan siswa, maka pihak keluarga dengan sekolah harus menjalin kerja sama dengan cara; mengadakan kunjungan ke rumah anak didik, Case Conference, mengadakan surat menyurat antara Sekolah dengan keluarga, dan Raport. Hal ini dilakukan agar ada hubungan timbal balik antara Orang Tua, Guru maupun Anak didik.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah singkat dan lokasi SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Pada awalnya pimpinan cabang Muhammadiyah Plaju/ SU II membina sekolah terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA. Yang diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah (majelis Dikdasmen).

Pada tahun ajaran 2010-2011 SMK Muhammadiyah 2 dalam pembinaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Palembang, majelis Dikdasmen yang beralamat di kompleks Perguruan Muhammadiyah Jl. A. Yani 13 ulu Palembang pindah sementara di kompleks SMP dan SMA Muhammadiyah 3 Palembang, sambil menunggu gedung baru di Jl. Silaberanti Plaju Palembang. Setelah pindah kesana, sementara animo masyarakat sangat tinggi tentang keberadaan sekolah Muhammadiyah, maka berdirilah dengan lokasi yang sama di kompleks SMP dan SMA Muhammadiyah 3 yaitu SMK Muhammadiyah 4 hingga sekarang.[1]

Dengan program pemerintah yang seharusnya memperbanyak sekolah kejuruan, maka SMK Muhammadiyah 4 memiliki kejuruan kelas yaitu akutansi karena untuk membantu kinerja pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang lebih efektif, untuk selanjutnya SMK Muhammadiyah 4 membuka kejuruan kelas yaitu Tata Niaga, Perhotelan, dan Teknologi Informasi.

[1] Arsip SMK Muhammadiyah 4 Palembang Tahun 2013

B. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Muhammadiyah 4

Keberhasilan guru adalah salah satu yang mutlak harus ada dalam suatu proses belajar mengajar dan dalam suatu sarana pendidikan atau sekolah karena guru merupakan motivator di dalam pendidikan secara formal, sehingga peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Peran guru sangat besar karena guru harus mengawasi, membimbing, dan mengarahkan muridnya yang tentunya tidak hanya seorang saja.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diterima penulis mengenai tenaga pengajar di SMK Muhammadiyah 4, didapatkan jumlah guru dan pegawai di sekolah tersebut adalah 15 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan pegawai di SMK Muhammadiyah 4, dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Guru dan Pegawai SMK Muhammadiyah 4
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Guru/ Pegawai	L/P	Jabatan	Bidang Studi yang diajarkan
1	Firman Ardiansyah, S. Pd. I.	L	Kepala Sekolah	-
2	Ridwan, S. Pd. M. Si.	L	Waka Kurikulum	Angka Speed, Akutansi, Mengelola Aktiva
3	Drs. Syamsudin Harimain	L	Waka Kesiswaan	-
4	Dra. Masnun	P	Guru	Pendidikan kewarganegaraan
5	Heriyanto, S. Pd.	L	Guru	Ketrampilan Komputer, Pengetahuan komputer, IPA
6.	Mercy Afrida, S. Pd.	P	Guru	Matematika
7	Weni Rizki Amelia, S. Pd.	P	Guru	Bahasa Indonesia, Mulok
8	Nova Irdayati, S. Pd.	P	Guru	Mengelola kartu persediaan, Mengelola aktiva
9	Mariam Syahara, S. Pd.	P	Guru	Kewirausahaan, IPS

10	Enno Ardiansyah	L	Guru	Penjaskes, Pengembangan diri
11	Latipah	P	Guru	Al-Islam, Bahasa Arab
12	Nur'aini Pratiwi	P	Guru	Bahasa Inggris, BTA
13	Sari Astuti	P	Guru	Seni Budaya
14	Fathurrahman	L	Guru	Kemuhammadiyahan
15	Khoiria	P	Tata Usaha	-

C. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4

Siswa merupakan objek pendidikan yang dibimbing dan diarahkan serta diberi pengetahuan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Jumlah siswa yang terdaftar pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 Palembang ini berjumlah 12 orang terdiri dari satu kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 Palembang penulis akan menggambarkannya dalam tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4
Tahun Ajaran 2012/2013

No	kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	-	-	-
2	II	4	8	12
3	III	-	-	-
Jumlah		4	8	12

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 2012/2013

D. keadaan Sarana Prasarana

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Diantaranya adalah tempat belajar yang baik, dan nyaman. Secara fisik Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 mempunyai sarana parasarana yang masih perlu ditingkatkan terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Adapun keadaan sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 Palembang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana
Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Tata Usaha	1 buah
5	Ruang Kelas	1 buah
6	Ruang Perpustakaan	1 buah
7	Ruang Komputer	1 buah

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 2012/2013

E. Keadaan Orang Tua Siswa

Peranan orang tua sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan pertama pada diri anak didik, sangat mempengaruhi perilaku yang ada pada mereka. Adapun keadaan Orang Tua anak didik yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 Palembang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6
Keadaan Orang Tua Siswa
Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4

No	Nama Wali Murid	Nama Murid	pekerjaan
1	Kasiran	Banudin	Buruh bangunan
2	Junaidi	Bunga	Buruh bangunan
3	M. Nasir	Damiri Andress	Buruh bangunan
4	Romli	Elisa Anggraini	Tani
5	Dasman	Ilham	penjahit
6	Dadar Sudardi	Indra	Buruh bangunan
7	Herman	Juniar Oviana	Tani
8	Edi	Laras Agustin	Wiraswasta
9	A. Rozi	Merly Ariyani	Buruh bangunan
10	Sa'adi	Rahmatia	Buruh bangunan
11	Hamzah	Sadar Saputra	Buruh bangunan
12	Ahyar	Serly	Buruh Bangunan

STRUKTUR ORGANISASI

SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

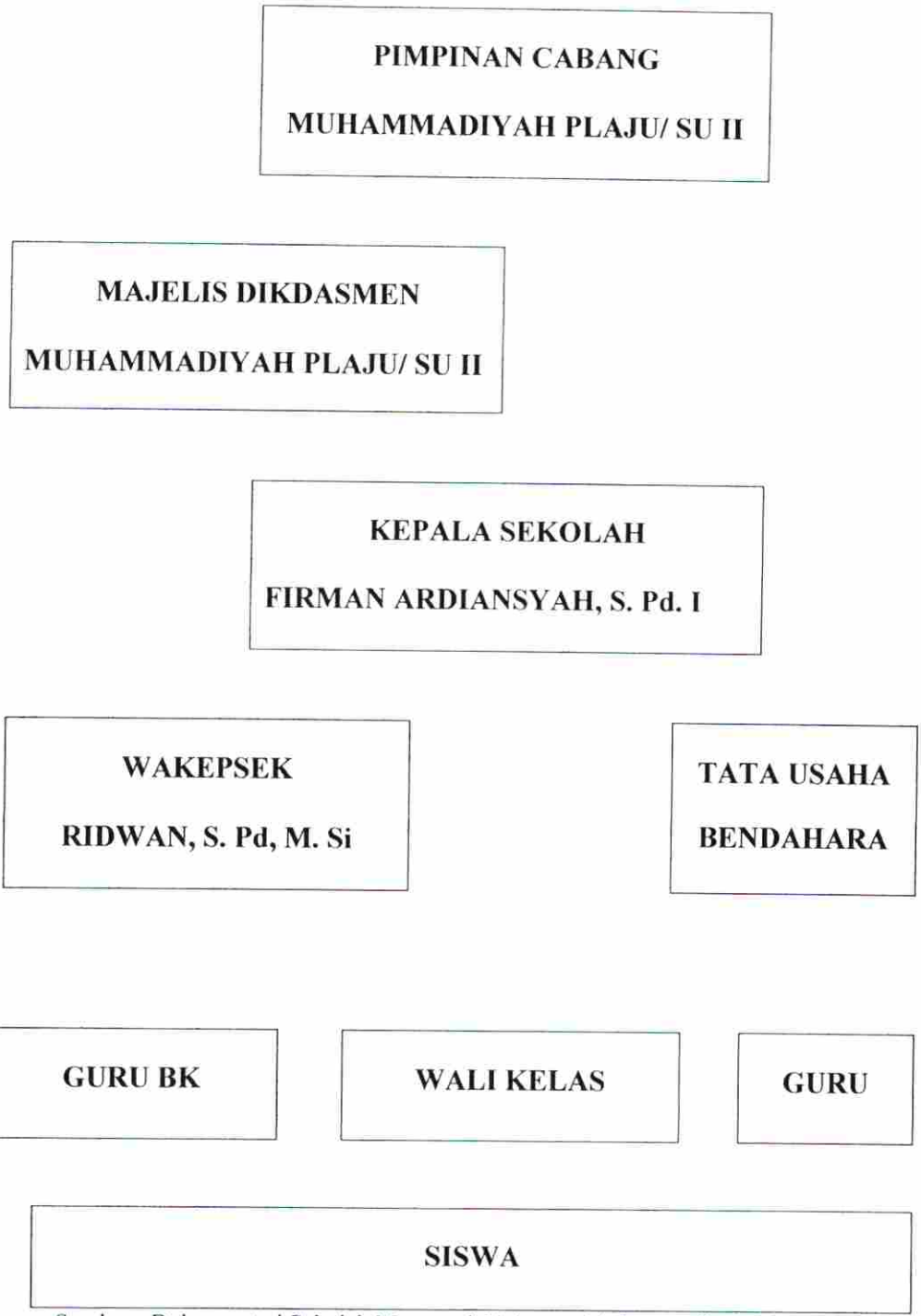

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 2012/2013

BAB IV

KERJASAMA KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA

A. Faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal wajar, karena kondisi siswa cenderung masih labil. Dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan, Akan tetapi semua itu tidak mungkin terjadi dengan sendiri tanpa ada faktor yang mempengaruhi.

Untuk menganalisa permasalahan yang ada, sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 palembang, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berupa angket kepada responden untuk dijawab dengan benar sesuai kenyataan yang ada.

Dalam penelitian ini terdapat 24 responden, Setiap responden diajukan 30 item pertanyaan. 6 item pertanyaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 palembang, 19 item pertanyaan untuk mengetahui peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 palembang, 5 item pertanyaan untuk mengetahui bentuk kerjasama keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 palembang. hasil jawaban tersebut di rekapitulasi dan di analisa dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 7
Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru memberikan perhatian yang sangat berlebihan terhadap anak?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. ya, sangat	18	75%
	b. sewajarnya	5	20.83%
	c. tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa orang tua dan guru telah memberikan perhatikan yang sangat berlebihan, Hal ini dapat di lihat dari pernyataan 18 responden atau 75% dari sampel penelitian. Artinya orang tua dan guru telah menjalankan peran mereka selaku orang tua atau guru terbilang sangat baik, namun hal tersebut dapat memicu timbulnya kenakalan anak.

Tabel 8
Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru telah memberikan pendidikan agama secara optimal kepada anak?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. ya	8	33,33%
	b. ragu-ragu	12	50%
	c. tidak	4	16,67%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan data tabel 8 diperoleh keterangan bahwa 16 responden atau 66,66% yang menyatakan ragu-ragu bahkan tidak. Artinya selaku orang tua/ guru dalam memberikan pendidikan agama kepada anak belum optimal, hal ini menjelaskan bahwa orang tua dan sebagian dari guru masih kurang dalam

memberikan pendidikan agama terhadap anak. Dengan kurangnya anak dalam memperoleh pendidikan Agama terutama di lingkungan keluarga, dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berperilaku tidak terpuji.

Tabel 9
Sebagai orang tua/ guru, bagaimana bapak/ibu memperlakukan anak?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. dimanja	15	62,5%
	b. sewajarnya	5	20,83%
	c. biasa saja	4	16,67%
	Jumlah	24	100%

Tabel 9 menunjukkan keterangan bahwa 15 responden atau 62,5% orang tua/ guru menyatakan bahwa anak terutama di lingkungan keluarga diperlakukan dengan manja. Berdasarkan pernyataan ini, peneliti dapat simpulkan anak yang diperlakukan dengan manja terutama pada lingkungan keluarga, dapat mengakibatkan anak cenderung untuk melakukan tindakkan yang menyimpang.

Tabel 10
Menurut bapak/ ibu Selaku orang tua/ guru, apa yang mendorong anak untuk melakukan tindak kenakalan?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. kemauan sendiri	5	20,83%
	b. pengaruh teman dan orang lain	15	62,5%
	c. pengaruh teman	4	16,67%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan data tabel 10 diperoleh keterangan bahwa 15 responden atau 62,5% menyatakan yang mendorong anak untuk melakukan tindak kenakalan

dipengaruhi oleh teman dan orang lain. Artinya faktor kenakalan anak dapat ditimbulkan dari pergaulan yang salah.

Tabel 11
Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru menanamkan rasa malu kepada anak jika berbuat kesalahan?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. sering	20	83,33%
	b. kadang-kadang	3	12,5%
	c. tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa orang tua/ guru telah menanamkan rasa malu kepada anak sudah baik, hal ini dapat dilihat dari 20 responden atau 83,33% dari sampel penelitian. Dengan menanamkan rasa malu tersebut, harapan orang tua dan guru dapat menyadarkan siswa apa yang mereka perbuat merupakan tindakan yang tak terpuji serta pandai membedakan mana perilaku yang baik dan buruk.

Tabel 12
Apakah di sekitar rumah/ sekolah bapak/ ibu tinggal terdapat geng anak nakal?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. banyak	16	66,66%
	b. sedikit	7	29,17%
	c. tidak ada	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Tabel 12 di atas menerangan bahwa di sekitar rumah/ sekolah tempat tinggal anak terdapat geng anak nakal yang banyak, hal ini terlihat dari jawaban 16 responden atau 66,66% dari sampel penelitian. Dari keterangan tersebut dapat kita simpulkan bahwa keadaan lingkungan yang kurang kondusif dapat berdampak buruk bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.

Dari uraian tabel di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 palembang adalah pemberian perhatian yang berlebihan terhadap anak terutama dari orang tua, kurang optimalnya orang tua/ guru dalam memberikan pendidikan agama, perlakuan orang tua terhadap anak dengan dimanja, pergaulan yang salah, serta tempat tinggal yang kurang kondusif bagi anak. Hal ini menuntut orang tua dan guru untuk memberikan pendidikan agama secara optimal terutama bagi orang tua, memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak, serta memberikan perhatian dan memperlakukan anak sewajarnya.

B. Peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

1. Peran Orang tua

Dalam penelitian masalah kedua ini penulis membagi menjadi dua, yaitu peran keluarga (orang tua) dan peran sekolah (guru) dalam mengantisipasi kenakalan siswa, sehingga penulis dapat menjelaskannya secara terperinci. untuk mengetahui peran orang tua dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 palembang, dapat diketahui dengan menganalisa data

terhadap penelitian ini, yakni dengan mempersentasekan jawaban angket yang diberikan kepada orang tua. Untuk mengetahui jawaban tersebut, peneliti akan analisa sebagai berikut :

Tabel 13
Apakah bapak/ ibu selaku orang tua melaksanakan shalat?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. sering	8	66,67%
	b. kadang-kadang	2	16,67%
	c. tidak pernah	2	16,67%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas diperoleh keterangan bahwa orang tua telah melaksanakan salah satu kewajibannya, yaitu melaksanakan shalat dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi contoh yang baik terhadap anak dengan memberikan contoh dalam melaksanakan salah satu kewajiban seorang hamba terhadap Allah dan menjauhi segala larangannya.

Tabel 14
Bagaimana tanggapan bapak/ ibu Apabila anak tidak shalat?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. dinasehati	9	75%
	b. dimarahi	2	16,67%
	c. dipukul	1	8,33%
	Jumlah	12	100%

Tabel 14 menunjukkan bahwa orang tua memberikan tanggapan terhadap anak yang tidak shalat dengan menasehati sudah terbilang baik, terlihat dari jawaban 9 responden atau 75% dari sampel penelitian. Dengan pemberian nasehat

ini, orang tua berharap kepada anaknya untuk melakukan kewajiban sebagai hamba kepada sang kholik, karena dengan melaksanakan shalat akan terhindar dari perilaku yang tak terpuji.

Tabel 15
Apakah di dalam keluarga Bapak/ ibu sering makan bersama dalam keluarga?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. sering	7	58,33%
	b. kadang-kadang	4	33,33%
	c. tidak pernah	1	8,33%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diperoleh keterangan bahwa keluarga yang sering makan bersama dalam keluarga sudah terbilang baik, terlihat dari jawaban 7 responden atau 58,33% dari sampel penelitian. sehingga dapat kita simpulkan bahwa orang tua berupaya untuk memberikan waktu luangnya untuk makan bersama dalam keluarga agar dapat menciptakan rasa kebersamaan antar mereka.

Tabel 16
Apakah bapak/ ibu merasa menjadi figur yang baik untuk anak?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. ya	8	66,67%
	b. cukup baik	3	25%
	c. tidak baik	1	8,33%
	Jumlah	12	100%

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa orang tua merasa sebagai figur yang baik bagi anak, terlihat dari jawaban 8 responden atau 66,67% dari sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua selain menjadi figur, perilakupun dijaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan tanggapan yang negatif dari anak.

Tabel 17
Bagaimana hubungan bapak/ ibu dengan anggota dalam keluarga?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. harmonis	9	75%
	b. sangat dekat	2	16,67%
	c. biasa saja	1	8,33%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 17 di atas diperoleh keterangan bahwa hubungan orang tua dengan anggota keluarga terjalin dengan harmonis sudah terbilang baik, terlihat dari jawaban 9 responden atau 75% dari sampel penelitian. Artinya dengan adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga dapat terciptakan suasana keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warrahman.

Tabel 18
Apa yang bapak/ ibu lakukan, ketika anak-anak melakukan kesalahan, seperti; berkelahi, membantah orang tua atau sebagainya?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. memberikan nasehat	7	58,33%
	b. memarahi mereka	5	41,67%
	c. memberikan hukuman	-	-
	Jumlah	12	100%

Dari tabel 18 menunjukkan bahwa orang tua memberikan nasehat kepada anak-anak yang melakukan kesalahan baik itu berkelahi, membantah orang tua ataupun yang lainnya dengan baik, bahkan ada yang memarahi anak, terlihat dari jawaban 7 responden atau 58,33% dari sampel penelitian. Hal ini dilakukan oleh orang tua untuk menghindari, serta mengontrol anak agar tidak berperilaku yang lebih buruk lagi.

Tabel 19
Tindakkan apa yang bapak /ibu lakukan ketika anak-anak melakukan suatu kesalahan?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. mengajak anak untuk bertukar pikiran	12	100%
	b. mengucilkan anak dalam keluarga	-	-
	c. menghakimi anak dengan cacian	-	-
	Jumlah	12	100%

Dari tabel 19 di atas menerangkan bahwa 12 responden atau 100% tindakkan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak yang melakukan kesalahan yakni dengan mengajak anak untuk bertukar pikiran sudah terbilang sangat baik. Hal ini dilakukan oleh orang tua untuk menyadarkan anak bahwa apa yang dilakukan oleh sang anak, sekiranya dapat bermanfaat bagi dirinya atau justru merugikan dirinya bahkan orang lain. Dengan mengajak anak untuk bertukar pikiran dapat mendewasakan anak dalam mengambil keputusan.

Tabel 20
Bagaimana teknik yang bapak/ ibu pergunakan dalam menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak-anak dengan sesama?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. membimbing anak-anak untuk berperilaku yang baik terhadap sesama	9	66,67%
	b. menanamkan kesadaran akan pentingnya menghormati orang lain	2	16,67%
	c. membiarkan anak-anak untuk berpikir sendiri	1	8,33%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 20 di atas diperoleh keterangan bahwa teknik yang dilakukan orang tua untuk menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak-anak dengan cara membimbing anak-anak untuk berperilaku yang baik terhadap sesama sudah terbilang baik, terlihat dari jawaban 9 responden atau 66,67% dari sampel penelitian. artinya orang tua telah mendidik anak-anak mereka dengan baik dalam bergaul dengan sesama.

Tabel 21
Ketika bapak/ ibu marah dan menyuruh anak-anak untuk melakukan perbuatan yang menurut bapak/ ibu benar, bagaimana sikap anak-anak?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. mengikuti dengan senang hati	10	83,33%
	b. mengikuti dengan perasaan kesal	2	16,67%
	c. menggabaikan perintah orang tua	-	-
	Jumlah	12	100%

Dari tabel 21 di atas diperoleh keterangan bahwa sikap anak mengikuti dengan senang hati atas keputusan orang tua dalam melakukan perbuatan yang di pandang benar oleh orang tua mereka sudah terbilang baik, jawaban ini berdasarkan 10 responden atau 83,33% dari sampel penelitian. dalam hal ini penulis dapat pahami bahwa anak mematuhi akan keputusan orang tua mereka.

Tabel 22
apakah bapak/ ibu memperhatikan sikap anak-anak jika berada di luar rumah, seperti disekolah, ditempat bermain anak, atau disekitar tempat tinggal bapak/ ibu?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. ya	7	58,33%
	b. kadang-kadang	5	41,67%
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang memperhatikan sikap anak-anak jika berada di luar rumah, seperti disekolah, ditempat bermain anak, atau disekitar tempat tinggal terbilang cukup baik, terlihat dari jawaban 7 responden atau 58,33% dari sampel yang ada. Artinya orang tua dituntut lebih memperhatikan anak jika berada di luar rumah, agar dapat mengontrol perilaku yang buruk pada anak.

Berdasarkan data-data tabel persentase yang telah dianalisa di atas maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengantisipasi kenakalan siswa sudah terbilang baik, hal ini dapat kita lihat sendiri dari hasil jawaban responden 66,67% menjawab telah melaksanakan shalat, 75% menjawab orang tua memberikan nasehat terhadap anak yang tidak shalat, 58,33% menjawab orang tua telah

berupaya untuk makan bersama dengan keluarga, 66,67% orang tua telah menjadi figur yang baik bagi anak, 75% menjawab hubungan antar keluarga harmonis, 58,33% orang tua memberikan nasehat kepada anak-anak yang melakukan kesalahan baik itu berkelahi, membantah orang tua ataupun yang lainnya, 100% menjawab tindakkan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak yang melakukan kesalahan yakni dengan mengajak anak untuk bertukar pikiran, 66,67% menjawab teknik yang dilakukan orang tua untuk menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak-anak dengan cara membimbing anak-anak untuk berperilaku yang baik terhadap sesama, 83,33% sikap anak mengikuti dengan senang hati atas keputusan orang tua dalam melakukan perbuatan yang di pandang benar oleh orang tua, 58,33% menjawab orang tua telah memperhatikan sikap anak-anak jika berada di luar rumah, seperti disekolah, ditempat bermain anak, atau disekitar tempat tinggal.

Dengan pertimbangan hasil jawaban responden tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengantisipasi kenakalan siswa sudah terbilang baik, hal ini dapat kita lihat bagaimana upaya orang tua dalam menjalani perannya sebagai orang tua siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang.

2. Peran Guru

Untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang peran Guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa penulis menyebarkan angket kepada Guru-guru

di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, yang terdiri 9 pertanyaan. adapun data atau hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 23
Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. ya, sering	7	58,33%
	b. kadang-kadang	5	41,67%
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang memberikan contoh bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua yang menjawab sangat sering 7 responden atau 58,33% sudah terbilang cukup baik, artinya guru telah berupaya untuk membimbing dan mengajarkan anak bagaimana sikap seorang anak terhadap orang yang lebih tua terutama kepada kedua orang tua yang sangat berjasa.

Tabel 24
Apakah Bapak/ Ibu guru selalu memerintahkan siswa untuk senantiasa berbakti kepada orang tua?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. ya, sering	12	100%
	b. kadang-kadang	-	-
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat diketahui bahwa guru yang selalu mengarahkan siswa-siswa untuk berbakti kepada orang tua yang menjawab sangat sering 12 responden atau 100% sudah terbilang sangat baik, dengan mengarahkan anak untuk berbakti kepada orang tua, dapat mendidik sekaligus menjadi kebiasaan yang baik dalam perilaku anak

Tabel 25

Apakah Bapak/ Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa berperilaku baik kepada sesama teman?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. sering	12	100%
	b. kadang-kadang	-	-
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 25 diatas dapat diketahui bahwa guru yang senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk berperilaku baik terhadap sesama yang menjawab sering 12 responden atau 100% sudah terbilang sangat baik, hal ini dilakukan agar siswa menyadari bahwa kita hidup bukan berdiri sendiri, namun dengan rasa menghormati, saling menyayangi, membagi, tolong menolong dapat menciptakan rasa kebersamaan serta terjalinya ikatan persaudaraan dengan baik .

Tabel 26

Tindakkan apa yang bapak /ibu guru lakukan ketika siswa-siswa melakukan suatu kesalahan?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. mengajak anak untuk bertukar pikiran	11	91,67%
	b. memberikan pujian dan memotivasi anak atas perilaku tersebut	1	8,33%
	c. menghakimi anak dengan cacian	-	-
	Jumlah	12	100%

Dari tabel 26 di atas dapat diperoleh keterangan bahwa tindakkan guru terhadap anak didik yang melakukan kesalahan yang menjawab mengajak anak untuk bertukar pikiran 11 responden atau 91,67% sudah terbilang baik. Artinya guru telah berupaya mengajarkan anak untuk menyadari atas kesalahannya.

Tabel 27

Bagaimana upaya Bapak/ ibu guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	a. memberikan nasehat	12	100%
	b. memarahi mereka	-	-
	c. memberikan hukuman	-	-
	Jumlah	12	100%

Dari tabel 27 di atas dapat diketahui bahwa yang dilakukan guru terhadap anak yang melakukan kesalahan yang menjawab memberikan nasehat 12 responden atau 100% sudah terbilang sangat baik. artinya antisipasi yang telah

dilakukan oleh guru akan kenakalan anak didik selama ini, berdampakkan positif bagi kepribadian anak didik.

Tabel 28
Bagaimana teknik yang bapak/ ibu pergunakan dalam menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak-anak dengan sesama?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	a. membimbing anak-anak untuk berperilaku yang baik terhadap sesama	7	58,33%
	b. menanamkan kesadaran akan penting menghormati orang lain	5	41,67%
	c. membiarkan anak-anak untuk berpikir sendiri	-	-
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat diketahui bahwa teknik yang guru gunakan dalam menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak didik dengan sesama yang menjawab membimbing anak-anak untuk berperilaku yang baik terhadap sesama 7 responden atau 58,33% sudah terbilang cukup baik. Artinya guru telah berupaya mendidik anak untuk bersikap baik dalam pergaulan dengan sesama.

Tabel 29
Sikap seperti apa yang sering Bapak/ Ibu guru tanamkan kepada siswa untuk berbakti kepada orang tua?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	a. patuh dan taat terhadap semua perintah orang tua, serta membantu mereka	9	75%
	b. mengucapkan salam saat bertemu dengan	2	16,67%

	mereka berdua c. menghargai serta berbuat baik kepada mereka berdua	1	8,33%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 29 di atas dapat diketahui bahwa Sikap yang sering Bapak/ Ibu guru tanamkan kepada siswa untuk berbakti kepada orang tua, yang menjawab patuh dan taat terhadap semua perintah orang tua, serta membantu mereka 9 responden atau 75% sudah terbilang baik, arinya guru telah berhasil menanamkan rasa patuh dan taat siswa terhadap perintah orang tua.

Tabel 30
Dalam bentuk apa motivasi yang Bapak/ Ibu berikan kepada anak-anak?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	a. dengan menepati janji kepada mereka	1	8,33%
	b. dengan memberikan pujian	9	75%
	c. belum ada	2	16,67%
	Jumlah	12	100%

Mencermati tabel 30 di atas, dapat digambarkan bahwa bentuk motivasi yang diberikan guru terhadap peserta didik yang menjawab dengan memberikan pujian 9 responden atau 75% sudah terbilang baik, artinya motivasi yang diberikan oleh guru dapat membangkitkan semangat belajar anak, sehingga anak akan berusaha terus untuk menjadi yang terbaik dari yang baik.

Tabel 31
bagaimana respon peserta didik mengenai nasehat atau peringatan yang diberikan oleh bapak/ ibu guru?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	a. menerima dengan lapang dada dan tidak akan menggulangi lagi	7	58,33%
	b. senang	4	33,33%
	c. tidak senang	1	8.33%
	Jumlah	12	100%

Mencermati tabel 31 di atas tergambar jelas bahwa respon peserta didik mengenai nasehat yang diberikan oleh bapak/ ibu guru, yang menjawab menerima dengan lapang dada dan tidak akan menggulangi lagi 7 responden atau 58,33% sudah terbilang baik, artinya nasehat atau peringatan yang diberikan oleh guru dapat menyadari anak akan kesalahannya.

berdasarkan data-data tabel persentase yang telah dianalisa di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru telah berupaya sangat baik dalam menjalani perannya untuk mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah palembang. hal ini dapat kita lihat sendiri dari hasil jawaban 7 responden atau 58,33% guru yang memberikan contoh bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, 100% guru yang selalu mengarahkan siswa-siswa untuk berbakti kepada orang tua, 100% guru yang senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk berperilaku baik terhadap sesama, 91, 67% tindakkan guru terhadap anak didik yang melakukan kesalahan dengan cara mengajak anak untuk bertukar pikiran, 100% guru memberikan nasehat terhadap anak yang melakukan kesalahan, 58,33% teknik yang guru gunakan dalam

menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak didik dengan sesama, atau 75%, guru memberikan contoh bagaimana cara untuk berbakti kepada orang tua, 75% bentuk motivasi yang diberikan guru terhadap peserta didik dengan memberikan pujian, 58,33% tanggapan yang baik dari siswa akan nasehat yang diberikan oleh guru.

C. Bentuk kerjasama Keluarga Dengan Sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Untuk mengetahui permasalah yang ada, sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa untuk mengetahui bentuk kerjasama keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 palembang, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berupa angket kepada responden untuk dijawab dengan benar sesuai kenyataan yang ada.

Kemudian dengan menghubungkan antara pertanyaan satu dengan pertanyaan yang lain, maka nantinya akan terlihat dengan jelas bentuk kerjasama keluarga dengan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhamadiyah 4 palembang. Untuk mengetahui jawaban tersebut, peneliti akan analisa sebagai berikut :

Tabel 32
Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru siswa menjaga silahtuhrahmi dengan baik?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
26	a. ya, baik	24	100%
	b. kurang baik	-	-
	c. tidak baik	-	-
	Jumlah	24	100%

Tabel 32 menunjukkan keterangan bahwa orang tua dan guru telah terjalin silaturahmi dengan baik terlihat dari jawaban 24 responden atau 100% dari sampel penelitian. Dengan jalinan silatuhrahmi yang baik, ikatan tali persaudaraan antara mereka pun semakin erat.

Tabel 33
Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru siswa melakukan pengamatan terhadap sikap anak?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
27	a. ya	22	91,67%
	b. kadang-kadang	2	8,33%
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan data tabel 33 diperoleh keterangan bahwa selaku orang tua/ guru siswa mereka melakukan pengamatan terhadap sikap anak dengan baik, terlihat dari jawaban 22 responden atau 91,67% dari sampel penelitian. Dengan demikian pengamatan yang dilakukan oleh pihak orang tua dan guru dapat mengontrol perilaku yang menyimpang pada anak didik.

Tabel 34

Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru siswa memberikan bimbingan terhadap anak didik yang dianggap bermasalah dalam tingkah laku?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
28	a. ya, selalu	20	83,33%
	b. kadang-kadang	4	16,67%
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Tabel 34 di atas menunjukkan bahwa orang tua/ guru selalu memberikan bimbingan terhadap anak didik yang bermasalah pada tingkah laku, terlihat dari jawaban responden 83,33% dari sampel penilitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada keperdulian orang tua/ guru terhadap perilaku anak, agar tidak terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang tak terpuji, sehingga dapat merugikan diri anak didik maupun orang disekitarnya.

Tabel 35

Apakah bapak/ ibu terutama guru mengadakan *case conferensi* di sekolah dengan wali siswa?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	a. ya	18	75%
	b. kadang-kadang	6	25%
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Melihat tabel 35 di atas diperoleh keterangan 18 responden atau 75% menunjukkan bahwa *case conference* yang diadakan oleh pihak sekolah kepada orang tua siswa berjalan dengan baik, *case conference* ini berorientasi dalam perkembangan sekolah, terutama perilaku anak yang menyimpang dengan

mencari solusi dalam mengatasinya, agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah secara optimal.

Tabel 36
Apakah bapak/ ibu terutama guru pernah berkunjung ke rumah anak didik atau sebaliknya orang tua datang ke sekolah?

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	a. ya	20	83,33%
	b. kadang-kadang	4	16,67%
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Tabel 36 di atas menunjukkan bahwa guru pernah berkunjung kerumah didik atau orang tua yang berkunjung ke sekolah. Hal ini berdasarkan jawaban 20 responden atau 83,33% dari sampel penelitian. Kunjungan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun sebaliknya bertujuan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mencegah siswa dari perilaku-perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan data-data tabel persentase yang telah dianalisa di atas, maka dapat di simpulkan bahwa antara keluarga dan pihak sekolah telah terjalin kerja sama yang diterapkan antara orang tua dan pihak sekolah diawali dengan pengamatan terhadap siswa. Dari pengamatan tersebut pihak sekolah memberikan bimbingan kepada siswa yang dianggap bermasalah dalam tingkah laku, mengadakan *case conference,* berkunjung kerumah anak didik atau orang tua yang diundang untuk datang ke sekolah, kemudian hasil dari pengamatan terhadap masalah yang ada pada anak didik diinformasikan kepada orang tua siswa dan diajak untuk memberikan dukungan serta kerjasama dalam mengawasi dan mengontrol perilaku siswa dengan tujuan agar dapat menimalisir perilaku yang kurang baik dari siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab terdahulu penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang mayoritas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pertama faktor intern, yang meliputi; faktor usia dan kedudukan anak dalam keluarga, kedua faktor ekstern, yang meliputi; faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Peran keluarga dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang masih kurang, karena sebagian orang tua siswa beranggapan bahwa peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama terhadap anak dapat diserahkan sepenuhnya kepada pihak tertentu, seperti sekolah. Namun, peran guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik.

Dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, sudah terbentuk kerja sama yang baik antara pihak keluarga dengan sekolah, diantaranya melalui *case conference*, kunjungan ke rumah anak didik dan mengadakan surat menyurat yang dilakukan pihak sekolah kepada orang tua.

B. Saran-saran

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Untuk memperlancar dam mengsukseskan pelaksanaan proses belajar mengajar sebaiknya diupayakan pemenuhan buku agama di perpustakaan. Sebab buku-buku tersebut merupakan sumber utama dalam pengembangan profesional guru dan pengetahuan siswa.

2. Untuk orang tua

Diharapkan lebih memperhatikan kepentingan anak dan mengawasi perilaku anak.

3. Untuk Guru

Pertama, sebagai tenaga pendidik, diharapkan dapat memahami bakat, minat dan kemampuan anak, sehingga dapat dikembangkan dan diterapkan anak dalam masyarakat. Kedua, dapat menciptakan suasana yang agamis dalam lingkungan sekolah sehingga siswa mempunyai suatu kesibukan yang terarah. Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Palembang, maka hendaknya guru dan wali murid mempererat hubungan kerja sama yang sudah terjalin, sehingga dapat membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahnya. 2000. semarang CV. Asy-Syifa.

Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta : Bulan bintang.

Amin, Mohammad. 1992. *Pengantar Pendidikan Islam.* Pasuruan : Goreda Boena Islam.

Arifin, Muhammad. 1976. *hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga.* Jakarta : Bulan Bintang.

Arinkunto, Suharsimi. 2010. *Prosuder Penelitian suatu pendekatan praktik.* cet. Ke-14 Jakarta : Rineka Cipta.

, 2003. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Tajul. 1993. *Pengantar Studi Sosiologi.* Bandung : Arie and Brother.

Atmasasmita, Romli. 1984. *Problem Kenakalan Remaja.* Bandung : Amricom.

Burhanuddin, Yusak. 1999. *Kesehatan Mental.* Bandung : Pustaka Setia.

Cece Wijaya, Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Daradjat, Zakiah. 1989. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental.* Jakarta : Gunung Agung.

, 1973. *Membina Nilai Moral di Indonesia*, cet. Ke-2. Jakarta: Bulan Bintang.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Eka Dewi, Heriana. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yokyakarta : Gosyen Publishing.

Hamalik, Oemar. 1993. *Pengemmbangan Kurikulum*. Bandung : Trigenda Karya.

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Imron, Ali. 1996. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia : Proses Produk dan Masa Depan*. Jakarta : Bumi Aksara.

John M. Echols dan Hassan Shadily. 1996. *kamus Inggris Indonesia*. cet. 23. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Kamisa. 1997. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.

kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. cet. Ke-10. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Langgulung, Hasan. 1986. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta : P3M.

Marpaung, Leden. 1996. *Kejahatan terhadap kesusilaan dan masalah prevensinya*. Jakarta : Sinar Grafika.

Naraha,Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*. Bandung: RosdaKarya.

Rasyid, Sulaiman. 1989. *Fiqih Sunnah*. cet. Ke-20. Bandung: Sinar Baru.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Simanjuntak,. 1983. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung : Alumni.

Sudarsono. 1990. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. Ke-22, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Cet. Ke-7. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaudih. 2003. *Landasan Psikologi Proises Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Roesda Karya.

Team Fakultas agama Islam UMP. 2010. *Pedoman Penulisan skripsi*. Pelembang : Tunas Gemilang.

Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.

ANGKET

UNTUK ORANG TUA DAN GURU

I. Petunjuk Pengisian

- Bacalah setiap pertanyaan yang tersedia dengan teliti
- Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat bapak/ ibu selaku orang tua/ guru siswa, dengan memberi tanda (X) pada salah satu jawaban yang tersedia.

Nama : .....

Alamat : .....

Pekerjaan : .....

II. Pertanyaan

A. Faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

1. Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru memberikan perhatian yang sangat berlebihan terhadap anak?
   a. ya, sangat
   b. sewajarnya
   c. tidak pernah

2. Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru telah memberikan pendidikan agama secara optimal kepada anak?
   a. ya
   b. ragu-ragu
   c. tidak

3. Sebagai orang tua/ guru, bagaimana bapak/ibu memperlakukan anak?
   a. dimanja
   b. sewajarnya
   c. biasa saja

4. Menurut bapak/ ibu Selaku orang tua/ guru, apa yang mendorong anak untuk melakukan tindak kenakalan?
    a. kemauan sendiri
    b. pengaruh teman dan orang lain
    c. pengaruh teman

5. Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru menanamkan rasa malu kepada anak jika berbuat kesalahan?
    a. sering
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

6. Apakah di sekitar rumah/ sekolah bapak/ ibu tinggal terdapat geng anak nakal?
    a. banyak
    b. sedikit
    c. tidak ada

B. Peran keluarga dan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

*** Peran Orang tua**

7. Apakah bapak/ ibu selaku orang tua melaksanakan shalat?
    a. sering
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah
8. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu Apabila anak tidak shalat?
    a. dinasehati
    b. dimarahi
    c. dipukul

9. Apakah di dalam keluarga Bapak/ ibu sering makan bersama dalam keluarga?
    a. sering
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

10. Apakah bapak/ ibu merasa menjadi figur yang baik untuk anak?
    a. ya
    b. cukup baik
    c. tidak baik

11. Bagaimana hubungan bapak/ ibu dengan anggota dalam keluarga?
    a. harmonis
    b. sangat dekat
    c. biasa saja

12. Apa yang bapak/ ibu lakukan, ketika anak-anak melakukan kesalahan, seperti; berkelahi, membantah orang tua atau sebagainya?
    a. memberikan nasehat
    b. memarahi mereka
    c. memberikan hukuman

13. Tindakkan apa yang bapak /ibu lakukan ketika anak-anak melakukan suatu kesalahan?
    a. mengajak anak untuk bertukar pikiran
    b. mengucilkan anak dalam keluarga
    c. menghakimi anak dengan cacian

14. Bagaimana teknik yang bapak/ ibu pergunakan dalam menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak-anak dengan sesama?
    a. membimbing anak-anak untuk berperilaku yang baik terhadap sesama
    b. menanamkan kesadaran akan pentingnya menghormati orang lain
    c. membiarkan anak-anak untuk berpikir sendiri

15. Ketika bapak/ ibu marah dan menyuruh anak-anak untuk melakukan perbuatan yang menurut bapak/ ibu benar, bagaimana sikap anak-anak?
    a. mengikuti dengan senang hati
    b. mengikuti dengan perasaan kesal
    c. menggabaikan perintah orang tua

16. Apakah bapak/ ibu memperhatikan sikap anak-anak jika berada di luar rumah, seperti disekolah, ditempat bermain anak, atau disekitar tempat tinggal bapak/ ibu?
    a. ya
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

*** Peran Guru**

17. Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua?
    a. ya, sering
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

18. Apakah Bapak/ Ibu guru selalu memerintahkan siswa untuk senantiasa berbakti kepada orang tua?
    a. ya, sering
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

19. Apakah Bapak/ Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa berperilaku baik kepada sesama teman?
    a. sering
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

20. Tindakkan apa yang bapak /ibu guru lakukan ketika siswa-siswa melakukan suatu kesalahan?
    a. mengajak anak untuk bertukar pikiran
    b. memberikan pujian dan memotivasi anak atas perilaku tersebut
    c. menghakimi anak dengan cacian

21. Bagaimana upaya Bapak/ ibu guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang?
    a. memberikan nasehat
    b. memarahi mereka
    c. memberikan hukuman

22. Bagaimana teknik yang bapak/ ibu pergunakan dalam menanamkan perilaku yang baik dalam pergaulan anak-anak dengan sesama?
    a. membimbing anak-anak untuk berperilaku yang baik terhadap sesama
    b. menanamkan kesadaran akan penting menghormati orang lain
    c. membiarkan anak-anak untuk berpikir sendiri

23. Sikap seperti apa yang sering Bapak/ Ibu guru tanamkan kepada siswa untuk berbakti kepada orang tua?
    a. patuh dan taat terhadap semua perintah orang tua, serta membantu mereka
    b. mengucapkan salam saat bertemu dengan mereka berdua
    c. menghargai serta berbuat baik kepada mereka berdua

24. Dalam bentuk apa motivasi yang Bapak/ Ibu berikan kepada anak-anak? bagaimana respon peserta didik mengenai nasehat atau peringatan yang diberikan oleh bapak/ ibu guru?
    a. dengan menepati janji kepada mereka
    b. dengan memberikan pujian
    c. belum ada

25. bagaimana respon peserta didik mengenai nasehat atau peringatan yang diberikan oleh bapak/ ibu guru?
    a. menerima dengan lapang dada dan tidak akan menggulangi lagi
    b. senang
    c. tidak senang

C. Bentuk kerjasama Keluarga Dengan Sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

26. Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru siswa menjaga silahtuhrahmi dengan baik?
    a. ya, baik
    b. kurang baik
    c. tidak baik

27. Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru siswa melakukan pengamatan terhadap sikap anak?
    a. ya
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

28. Apakah bapak/ ibu selaku orang tua/ guru siswa memberikan bimbingan terhadap anak didik yang dianggap bermasalah dalam tingkah laku?
    a. ya, selalu
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

29. Apakah bapak/ ibu terutama guru mengadakan *case conferensi* di sekolah dengan wali siswa?
    a. ya
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

30. Apakah bapak/ ibu terutama guru pernah berkunjung ke rumah anak didik atau sebaliknya orang tua datang ke sekolah?
    a. ya
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah

REKAPITULASI JAWABAN ORANG TUA DAN GURU *(A (3),B (2), C (1))*

No	Nama Responden	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Ahyar	A	B	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A
2	Amzah	A	B	A	B	A	A	A	C	B	A	A	B	A	A	A
3	Damiyah	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	A	B	A
4	Dasman	A	B	A	B	A	A	A	A	C	A	B	A	A	C	B
5	Dadar Sudardi	A	A	A	C	A	A	B	A	A	B	A	A	A	B	A
6	Karmila	A	B	A	A	A	A	C	A	B	A	B	B	A	A	A
7	Kasiran	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A
8	Mardiana	A	B	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A
9	Nassir	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A
10	Romli	A	B	A	B	C	A	A	A	A	C	C	A	A	A	B
11	Sa'adi	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
12	Tuti Heryani	A	B	A	B	A	B	C	A	B	A	A	B	A	A	A
13	Enno Ardiansyah	A	B	A	B	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Fathurahman, TH	B	A	B	B	A	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Heriyanto	A	A	A	B	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Dra. Masnun	A	A	A	B	A	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Latipah	A	A	B	B	B	C	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Mariam Syahara, S.Pd	A	C	B	C	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Mercy Afrida, S.Pd.	B	A	B	B	B	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Nuraini Pratiwi	B	B	B	C	A	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Nova Irdayati, S. Pd.	B	C	C	B	B	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Sari Astuti	B	C	C	C	A	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Ridwan, S. Pd., M. Si	A	A	C	A	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Weni Rizki Amelia, S. Pd.	C	C	C	A	A	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Nama Responden	Nomor Soal															Jumlah Skor
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Ahyar	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	B	A	**58**
2	Amzah	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	B	A	B	**53**
3	Damiyah	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	A	A	**59**
4	Dasman	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	B	A	B	A	**53**
5	Dadar Sudardi	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	A	B	**56**
6	Karmila	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	B	A	**56**
7	Kasiran	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	B	A	A	**58**
8	Mardiana	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	A	A	**60**
9	Nassir	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	A	B	**59**
10	Romli	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	B	B	A	B	**50**
11	Sa'adi	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	B	A	**60**
12	Tuti Heryani	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	A	A	**55**
13	Enno Ardiansyah	-	A	A	A	A	A	B	A	A	C	A	A	B	A	A	**54**
14	Fathurahman, TH	-	A	A	A	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	A	**53**
15	Heriyanto	-	B	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A	**56**
16	Dra. Masnun	-	A	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	**61**
17	Latipah	-	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	**53**
18	Mariam Syahara, S.Pd	-	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	**53**
19	Mercy Afrida, S.Pd.	-	A	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	**52**
20	Nuraini Pratiwi	-	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	**52**
21	Nova Irdayati, S. Pd.	-	B	A	A	A	A	B	C	B	B	A	A	A	A	A	**46**
22	Sari Astuti	-	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	**49**
23	Ridwan, S. Pd., M. Si	-	B	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	**55**
24	Weni Rizki Amelia, S. Pd.	-	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	B	A	**49**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS 'TERAKREDITASI' SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI /2008
Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 090 /KPTS/FAI UMP/II/2013

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiayh Palembang

MEMPERHATIKAN :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **LATIPAH,** tanggal **26 Desember 2012** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skrpsi.

MENIMBANG :
a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.

b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

MENGINGAT :
1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas;
2 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3 Keputusan Menteri Agama RI No.90 Tahun 2007, tentang Pendirian FAI UMP;
4 Keputusan PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.4.a/1999 tentang Qaidah PTM;
5 Keputusan PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UMP periode 2011-2015;
6 SK. PP Muhammadiyah Majelis Dikti No.186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;
7 SK. BAN/PT. No.029/BAN-PT/Ak-XI/S-1/2008, tentang Hasil dan Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
PERTAMA : Menunjuk Saudara/Saudari :
1. Drs. Abu Hanifah, M.Hum **Pembimbing I**
2. Dra. Yuslaini, M.Pd. **Pembimbing II**
berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama	:	**LATIPAH**
NIM	:	**622011079.P**
Jurusan/Prog. Study	:	**Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	:	***"KERJASAMA KELUARGA DENGAN SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM".***

KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **9 September 2013** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di : PALEMBANG
Pada Tanggal : 28 R Awal 1433 H
09 Februari 2013 M

Dekan

Drs. Abu Hanifah, M. Hum
NBM : 618325

Tembusan Yth. :
1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Nomor : 082/H-5/BAAK-UMP/III/2013
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 25 R. Akhir 1434 H
08 Maret 2013 M

Kepada yth : **Kepala SMK Muhammadiyah 4 Palembang**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang nomor: 081/G-17/FAI-UMP/III/2013 tanggal 07 Maret 2013 perihal Izin Penelitian. Selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin kepada:

Nama	:	LATIPAH
NIM	:	62 2011 079.P
Fakultas	:	Agama Islam
Jurusan/Prog. Studi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	"Kerjasama Keluarga Dengan Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang"

Untuk mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:
1. *Yth. Rektor (sebagai laporan)*
2. *Yth. Dekan*
3. *Yang bersangkutan*

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMK MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

"STATUS TERDAFTAR "

Jln. DI. Panjaitan Plaju-Palembang Kode Pos (30268) Phone (0711) - 531 4757

Nomor :

Palembang, Maret 2013

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Ardiansyah

NBM : 972. 811

Jabatan : Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Unit Organisasi : Majelis Dikdasmen

Instansi : Majelis Disdasmen

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Latipah

NIM : 622011079. P

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kerja Sama Keluarga dan Sekolah dalam mengantisipasi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 4 Palembang pada tanggal 14 Februari 2013 sampai dengan tanggal 18 Maret 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SMK Muhammadiyah 4

Firman Ardiansyah, S. Pd. I
NBM. 972.811

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000
Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : Ratipah
NIM : 62.2011.079.P
JURUSAN/PROG. STUDI : Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING : ABU Hanifah

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
	Senin 4/3 13	proposal	[signature]	
	Rabu 6/3 13	prinsip stuju agat di rubah [illegible], latar belakang ungkapkan teori & fakta, batasan & kesegatan	[signature]	
	Kamis 14/3 13	langutkan ke Bab II	[signature]	
	Jabtu 16/3 13	Sudah dibarakki selaku bahasa perlu di perbaiki	[signature]	
	26/3 13	Sudah di perbaiki buat halaman pengesahan	[signature]	
	28/3 13	Kesimpulan di buat sesuai dng rumusan masalah & analisis	[signature]	
	28/3 13	Sudah di perbaiki gukan monografi	[signature]	

2/25/2008
9:32 AM
format_KONSULTASI pembb skripsi
Sheet1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000
Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

NAMA MAHASISWA : LATIPAH
NIM : 62201079-P
JURUSAN/PROG. STUDI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING : Dra. Yuslaini, M. Pd

NO.	HARI / TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1.	Selasa, 12-2-2013	Menyerahkan SK		
2.	Rabu, 6-3-2013.	Menyerahkan bab I, perbaiki sesuai dengan petunjuk.		
	kamis, 14-3-2013	Acc bab I lanjutkan ke-bab selanjutnya.		
	Sabtu, 16-3-2013.	Menyerahkan bab II & III		
	sabtu, 16-3-2013	Acc bab II & III lanjutkan kebab selanjutnya.		
	Selasa, 26-3-2013	Menyerahkan bab IV.		
	Selasa, 27-3-2013	Acc bab IV lanjutkan kebab selanjutnya.		
	Rabu, 28-3-2013	menyerahkan bab V		
		Acc bab V siap utk di-munaqosahkan.		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH
STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI /2008
Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بسم الله الرحمن الرحيم

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Latipah

Nim : 622011079.P

Munaqasyah tanggal : 05 April 2013

Judul Skripsi : Kerjasama Keluarga Dengan Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/ petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 12 Juni 2013
Penguji I

(Azwar Hadi, M.Pd.I)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/SI /2008
Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بسم الله الرحمن الرحيم

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Latipah
Nim : 6220110 79.P
Munaqasyah tanggal : 05 April 2013
Judul Skripsi : Kerjasama Keluarga dengan Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan sarana/ petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 12 Juni 2013
Penguji II

(Rurmansyah Ariadi M.Hum)